

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL*
DALAM PENANAMAN AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH AZ-ZUHRI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Putri Clarisa Hasibuan

NPM : 1801020008



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERSEMBAHAN

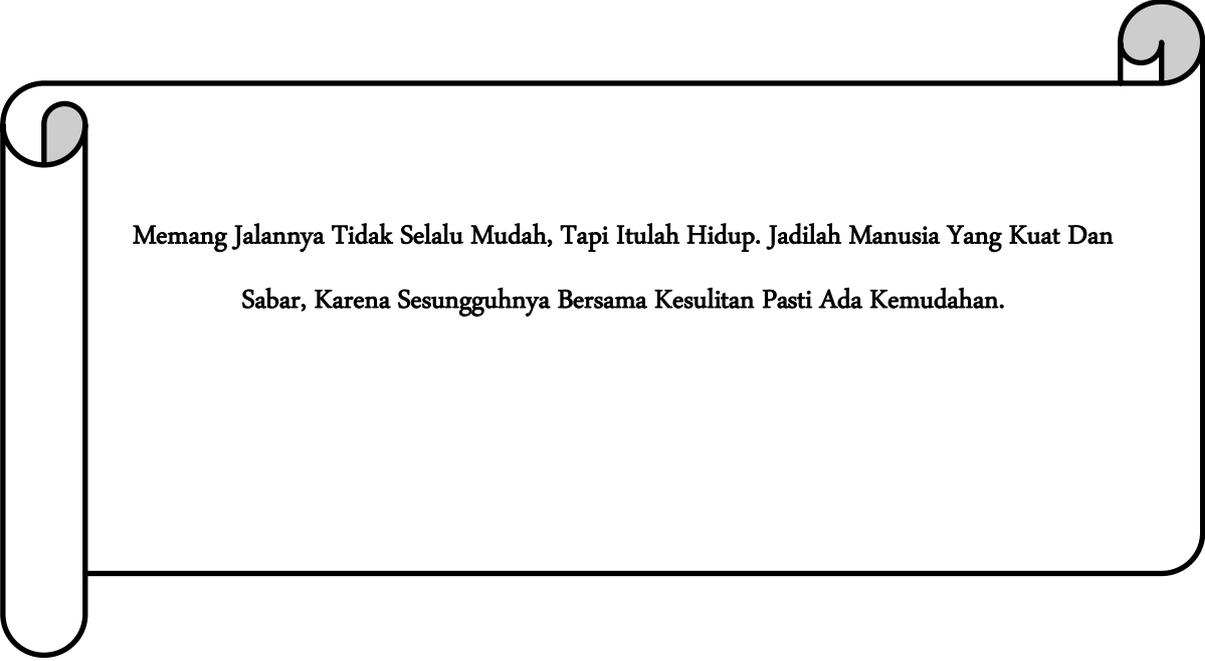
Karya Ilmiah Ini Dipersembahkan Kepada

Kedua Orang Tuaku

Ayahanda Edy Sartono Hasibuan

Ibunda Jamilah Rangkuti

Tak lekang senantiasa memberikan doa demi kesuksesan & keberhasilan bagi diriku



Memang Jalannya Tidak Selalu Mudah, Tapi Itulah Hidup. Jadilah Manusia Yang Kuat Dan Sabar, Karena Sesungguhnya Bersama Kesulitan Pasti Ada Kemudahan.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Clarisa Hasibuan
NPM : 1801020008
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FULL DAY SCHOOL DALAM PENANAMAN AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH AZ-ZUHRI**. Merupakan hasil karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturanyang berlaku.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 Maret 2022

Yang Menyatakan



Putri Clarisa Hasibuan

NPM :1801020008

PERSETUJUAN
Skripsi Berjudul
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH AZ-ZUHRI

OLEH:

PUTRI CLARISA HASIBUAN

NPM: 1801020008

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 29 Maret 2022

Pembimbing



Dr, Munawir Pasaribu, MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 29 Maret 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Putri Clarisa Hasibuan** yang berjudul "**Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* Dalam Penanaman Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Munawir Pasaribu, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

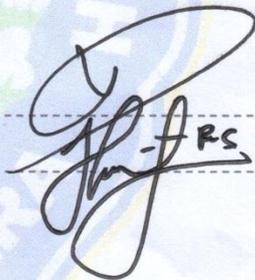
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Putri Clarisa Hasibuan
NPM : 1801020008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 13/04/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Putri Clarisa Hasibuan
NPM : 1801020008
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* Dalam Penanaman Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 29 Maret 2022

Pembimbing



Dr. Munawir Pasaribu, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harflani, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Putri Clarisa Hasibuan**
NPM : **1801020008**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* Dalam Penanaman Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri**

Medan 29 Maret 2022

Pembimbing



Dr. Munawir Pasaribu, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

ABSTRAK

**Putri Clarisa Hasibuan. 1801020008. “Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* Dalam Penanaman Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri”.
Pembimbing : Dr. Munawir Pasaribu, MA.**

Penelitian ini dibuat karena terkikisnya akhlak pada generasi milenial disebabkan karena kenakalan-kenakalan remaja sehingga meresahkan kehidupan masyarakat baik dalam lingkup kecil maupun besar. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan yang besar bagi dunia pendidikan. Rumusan masalah yang diteliti adalah apakah pembelajaran *full day school* efektif dalam penanaman akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang efektivitas pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian, melalui kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang disusun dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai, didukung oleh tenaga pendidik yang mumpuni pada bidangnya, sarana prasaranayan memadai, dukungan dari orangtua, serta kerja sama yang baik oleh seluruh dewan guru dan karyawan yang menjadi teladan dalam membentuk akhlak peserta didik. Dengan akhlak yang tercermin pada peserta didik dapat dikatakan bahwa peserta didik dapat menunjukkan sikap semangat dan senang dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah, memiliki kepedulian sosial, dan taat beribadah, sehingga menciptakan output yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu menjadi generasi Islam yang cerdas intelektual, emosional dan spiritual

Kata Kunci : Pembelajaran, Full day school, Akhlak

ABSTRACT

Putri Clarisa Hasibuan. 1801020008. "The Effectiveness of Full Day School Learning in Inculcating Morals in Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri". Advisor : Dr. Munawir Pasaribu, MA

This research was made because the erosion of morals in the millennial generation is caused by juvenile delinquency so that it disturbs the life of the community, both small and large. So it becomes a big challenge for the world of education. The formulation of the problem studied is whether full day school learning is effective in instilling student morals in Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri. The general purpose of this study was to describe the effectiveness of full day school learning in the cultivation of morals in Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri. The type of research carried out is field research and uses qualitative methods that produce descriptive data using data collection techniques through observation, interviews and documentation.

From the results of the study, through learning activities that integrate Islamic values arranged in appropriate learning plans, supported by qualified educators in their fields, adequate infrastructure, support from parents, and good cooperation by all teachers and staff who Be a role model in shaping students' morals. With the morals reflected in students, it can be said that students can show enthusiasm and pleasure in learning both at home and at school, have social concerns, and are obedient to worship, so as to create outputs that are in accordance with the school's vision and mission. namely to become an intellectually intelligent Islamic generation. , emotional and spiritual

Keywords: Learning, Full day school, Morals

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* Dalam Penanaman Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri”** guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Serta tidak lupa shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasul pembawa rahmat yakni, Nabi Muhammad SAW yang telah mengajar hikmah dalam Al-Qur'an sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang pada proses pembuatannya, namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini telah selesai dibuat oleh penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan proposal ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

- 1) Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 2) Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 3) Bapak Dr. Zailani, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 4) Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- 5) Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 6) Bapak Dr. Hasrian Rudi Setyawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 7) Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
- 8) Seluruh Dosen PAI, yang telah mendidik dan membantu memberikan pengetahuan kepada penulis selama berkuliah dan sekaligus kepada seluruh Staff dan Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 9) Bapak Syaripudin Zuhri sebagai Kepala Sekolah MTs Az-Zuhri Tanjung Morawa yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
- 10) Kepada kedua orangtua saya yaitu ayahanda Edy Sartono Hasibuan dan Ibunda tercinta Jamilah Rangkuti yang telah membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang, memberikan nasehat, do'a, semangat dan dorongan baik secara moral maupun secara material. Penulis juga berharap dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi penyejuk hati dan bukti atas tetesan dan keringat air mata ayah dan ibu, semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan kepada mereka di dunia maupun di akhirat.
- 11) Kepada Wibi Sono Malik yang selalu memberikan do'a, semangat dan memotivasi saya dalam penulisan skripsi.
- 12) Terkhusus sahabat-sahabat SMK saya yang selalu menemani dalam suka maupun duka yaitu Dwi Lestari dan Astuti.
- 13) Terkhusus sahabat-sahabat saya yang selalu membantu dan mendukung dengan setianya, yang telah berjuang bersama-sama yaitu Aulyah Rabilla, Muhammad Rosidin dan Bertha Angela.

14) Serta seluruh rekan-rekan seperjuangan saya di kelas PAI A1 stambuk 2018 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tidak bisa saya sebutkankan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, 29 Maret 2022

Hormat Penulis

PUTRI CLARISA HASIBUAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sitematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Tinjauan Tentang Efektivitas Pembelajaran	8
B. Tinjauan Tentang <i>Full Day School</i>	10
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	10
2. Konsep Dasar dan Penerapan Sistem <i>Full Day School</i>	12
3. Keunggulan, Kelemahan, dan Solusi <i>Full Day School</i>	14
C. Tinjauan Tentang Penanaman Akhlak	17
1. Pengertian Penanaman Akhlak.....	17
2. Ruang Lingkup Akhlak	19
3. Pembagian Akhlak dalam Islam	21
4. Dasar dan Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak.....	24
5. Metode penanaman nilai-nilai akhlak	26
6. Faktor- Faktor Pembentukan Akhlak	27
D. Kajian Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian	32

2.	Waktu Penelitian	32
C.	Kehadiran Peneliti.....	32
D.	Tahapan penelitian.....	33
E.	Data Dan Sumber Data	34
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
G.	Teknik Analisis Data	40
H.	Pemeriksaan Keabsahan temuan.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		43
A.	DESKRIPSI PENELITIAN	43
B.	TEMUAN PENELITIAN	51
1.	Pelaksanaan Full Day School Dalam Penanaman Akhlak Siswa.....	51
2.	Efektivitas Pembelajaran <i>Full Day School</i> dalam Penanaman Akhlak Siswa.....	56
3.	Integrasi Pembelajaran Full Day School Dalam Penanaman Akhlak Melalui Mata Pelajaran	59
C.	PEMBAHASAN	60
1.	Pelaksanaan <i>Full Day School</i> dalam Penanaman Akhlak Siswa di MTs Az-Zuhri	60
2.	Efektivitas <i>Full Day School</i> dalam Penanaman Akhlak di MTs Az-Zuhri 70	
3.	Integrasi Pembelajaran <i>Full Day School</i> Dalam Penanaman Akhlak Melalui Mata Pelajaram di MTs Az-Zuhri	72
BAB V PENUTUP.....		77
A.	KESIMPULAN.....	77
B.	SARAN	77
DAFTAR PUSTAKA.....		79
LAMPIRAN		82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.2 Pedoman Observasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.3 Instrumen Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik MTs Az-Zuhri.....	47
Tabel 4.2 Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri.....	48
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri	48
Tabel 4.4 Data Ruangan Sekolah.....	49
Tabel 4.5 Data Inventaris Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan pengaruh dan perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada usia remaja manusia sedang mengalami proses pembentukan diri menjadi dewasa dan masa remaja adalah masa yang selalu dialami oleh setiap manusia. Usia remaja ini biasanya kita sedang mencari identitas yang sesuai dengan kita atau biasa disebut dengan mencari jati diri. Hal inilah yang sering menimbulkan persoalan pada remaja yang lemah mental, jiwa dan rohaninya sehingga terjadinya suatu tindakan yang menyimpang.

Fenomena kenakalan remaja di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan hal-hal yang lebih destruktif dan meresahkan kehidupan masyarakat baik dalam lingkup kecil maupun luas. Berbagai permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat mengenai kenakalan remaja menjadi keresahan bagi keluarga, sekolah dan masyarakat. Penyebab munculnya kenakalan remaja tersebut dapat digolongkan menjadi dua faktor, yakni faktor dari remaja itu sendiri (internal) dan faktor dari luar (eksternal)

Kenakalan remaja berkembang begitu luas sehingga banyaknya terjadi perbuatan-perbuatan asusila seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, aborsi, pembunuhan, pencurian, tawuran antar pelajar, pemerasan/kekerasan (bullying) serta fenomena suporter bonek. Bentuk kenakalan-kenakalan tersebut menimbulkan keresahan bagi keluarga, sekolah dan masyarakat. Melihat kenyataan tersebut, untuk mengantarkan anak bangsa Indonesia yang akan menghadapi era globalisasi yang sangat kompetitif maka peran pendidikan sangat diperlukan dalam situasi seperti ini sebagai upaya pembentukan akhlak siswa.

Terkikisnya akhlak yang melanda masyarakat kita saat ini, terutama pada generasi milenial yang sangat memprihatinkan sehingga menjadi tantangan yang besar bagi dunia pendidikan. Keadaan yang seperti ini sangat mengharuskan pendidikan akhlak dilakukan secara intensif agar anak-anak didik dapat membentengi dirinya dengan ilmu agama. Perbaikan akhlak pada peserta didik dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

*antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat , dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadalah : 11).*³

Pendidikan yang telah diajarkan oleh Rasul kita merupakan pendidikan yang sangat kompleks, disitu sudah mengacu kepada pendidikan mengenalkan ketuhanan (tauhid), pendidikan dalam pembentukan kepribadian (akhlak) dan bahkan pendidikan dalam bentuk peningkatan kualitas hidup dan mendatangkan rezeki (muamalah). Pendidikan yang begitu kompleks tersebut sudah diperankan oleh Rasul berabad-abad yang lalu.⁴

Pendidikan akhlak/karakter yang sedang diterapkan di Indonesia pada saat ini merupakan solusi yang tepat dalam menghadapi krisis akhlak yang terjadi pada saat ini. Berbagai macam karakter yang telah ditetapkan pada pendidikan karakter ini merupakan karakter yang sebenarnya harus dimiliki oleh setiap manusia, diantaranya yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai dan lain sebagainya.⁵

Pendidikan yang merupakan *agent of changes* sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak dan kecerdasan emosional peserta didik, oleh karena itu pemerintah selalu berusaha mengupayakan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini harus dilakukan agar *outcome* pendidikan dapat berdaya saing global namun tetap tidak meninggalkan nilai dan pendidikan karakter yang selama ini banyak dikembangkan.

Pendidikan akhlak pada peserta didik bertujuan agar terciptanya generasi bangsa yang memiliki akhlak mulia, oleh karena itu pendidikan harus di rekonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih baik, berkualitas, dan siap menghadapi tantangan dan problematika yang terjadi dimasa depan tanpa meninggalkan nilai-nilai akhlak mulia.

Para pengelola pendidikan telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya adalah perbaikan

³ *Q.S Al-Mujadalah 58:11.*

⁴ Robie Fanreza dan Munawir Pasaribu, '*Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik*', dalam *The Progressive and Fun Education Seminar*, h. 55 .

⁵ Dinka Rosyita Dewi, '*Efektivitas Sistem Full Day School Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Mts Al-Jadid Waru Sidoarjo*', dalam *Journal of Physical Therapy Science* , vol. 9, h. 11.

dan pengembangan kurikulum serta mutu pendidikan sekolah secara bertahap dan terus menerus. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan No. 23 tahun 2015 salah satu alternatif yang digunakan adalah *full day school*.

Full day school atau sekolah satu hari penuh sebenarnya adalah upaya untuk mendongkrak dan meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan di Indonesia. Pelaksanaannya seperti menambah jam belajar di sekolah dan diisi dengan kegiatan-kegiatan tambahan untuk jenjang SD dan SMP. Pada intinya penerapan *full day school* di Indonesia dalam rangka memaksimalkan waktu luang peserta didik agar lebih berguna dan produktif sehingga terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

Sekolah yang menggunakan sistem *full day school* waktu belajar dari pagi sampai sore hari, dimulai dari pukul 07:00 sampai pukul 15:30 WIB. Sekolah ini menggunakan kurikulum nasional dari pemerintah (kurikulum 2013) dan perpaduan kurikulum dengan tambahan agama yaitu kurikulum dari Departemen Agama (Kurikulum Pendidikan Agama Islam).

Secara umum *full day school* didirikan untuk mengatasi beberapa permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat pada saat ini. Beberapa diantaranya karena orang tua yang khawatir dengan pergaulan bebas dan kenakalan remaja yang sedang berkembang pesat pada saat ini, oleh karena itu orang tua menginginkan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik dari aspek akademik dan non akademik dengan harapan anak tidak hanya matang dalam segi akademis namun juga dari segi karakter. Dengan begitu *full day school* merupakan salah satu cara agar peserta didik dapat menghabiskan waktunya pada kegiatan-kegiatan positif disekolah yang akan didampingi oleh guru sehingga dapat mengurangi waktu peserta didik untuk melakukan hal yang sia-sia dan tidak membuat orangtua khawatir terhadap anaknya.

Beberapa hal yang melatar belakangi munculnya tuntutan *full day school* antara lain: pertama, minimnya waktu orang tua dirumah berinteraksi dengan anak dikarenakan kesibukan dari tuntutan pekerjaan. Kedua, meningkatnya single parents dan banyaknya aktifitas orang tua yang kurang memberikan perhatian, pengawasan dan keamanan, serta kenyamanan terhadap segala tuntutan kebutuhan anak, terutama bagi anak usia dini. Ketiga, perlunya formulasi jam tambahan

keagamaan bagi anak dikarenakan minimnya waktu orang tua bersama anak. Keempat, peningkatan kualitas pendidikan sebagai sebuah alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan kemerosotan bangsa, terutama akhlak. Kelima, semakin canggihnya dunia komunikasi, membuat dunia seolah-olah tanpa batas (*borderless world*) yang dapat mempengaruhi perilaku anak jika tidak mendapat pengawasan dari orang dewasa.⁶

Dari latar belakang diatas penulis mengambil judul penelitian **“Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* Dalam Penanaman Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri”**

B. Identifikasi Masalah

Jadi dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Terkikisnya akhlak peserta didik karena maraknya fenomena kenakalan remaja yang terjadi akhir-akhir ini.
2. Kurangnya pengawasan dan waktu kebersamaan dari orang tua kepada anak sehingga terjadinya fenomena kenakalan remaja

C. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya masalah, penelitian ini difokuskan pada sistem pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri ?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak siswa di MTs Az-Zuhri?
3. Bagaimana integrasi pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak siswa melalui mata pelajaran di MTs Az-Zuhri ?

⁶ Agus Eko Sujianto, 'Penerapan *Full Day School* Dalam Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan, Ta'alim*, vol.28.No.2, h.11.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak siswa di MTs Az-Zuhri.
2. Untuk mengetahui Efektivitas pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri.
3. Untuk mengetahui integrasi pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak siswa melalui mata pelajaran di MTs Az-Zuhri

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, khususnya bagi sekolah yang menerapkan *full day school*.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam mengintegrasikan pembentukan akhlak dalam penerapan *full day school*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah cakrawala berfikir dan menambah wawasan serta mendapat pengalaman praktis selama proses penelitian.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga terwujud output pendidikan yang berkualitas.

c. Bagi Guru

Sebagai sumbangan bagi para guru di MTs Az-Zuhri untuk membantu dan mendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik melalui penerapan *ful day school*.

d. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam meningkatkan intensitas supervise dan pengambilan keputusan dalam mengintegrasikan pembentukan akhlak melalui penerapan full day school.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diungkapkan dalam penelitian ini.

F. Sitematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian ini, maka penulis membagi bahasan ini ke dalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I : Diawali dengan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teoritis yang terdiri dari tinjauan tentang efektivitas pembelajaran, tinjauan tentang *full day school*, dan tinjauan tentang penanaman akhlak

Bab III : Yang terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV : Hasil Penelitian, Profil Sekolah, Latar Belakang Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri, Visi Dan Misi, Letak Geografis, Tujuan Pendidikan, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa, serta Sarana Dan Prasarana.

Bab V : Penutup, Kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat, atau dampak. Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang efektif memiliki arti berhasil guna, menunjang tujuan.⁷ Sementara kata efektif mempunyai arti, berhasil, bermanfaat, berlangsung dengan baik.⁸ Dalam kamus ilmiah populer, efektivitas adalah ketetapan gunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Efektivitas intinya memberikan di taraf tercapainya akibat, yaitu sebagai sesuatu yang dapat mencapai tujuan aporisma seperti yang diharapkan.⁹

Supriyono mengatakan efektivitas artinya hubungan antara keluaran suatu sentra tanggung jawab menggunakan target yang mesti dicapai, semakin akbar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tadi, maka bisa dikatakan efektif jua unit tersebut.¹⁰

Dari beberapa pengertian efektivitas diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa efektivitas adalah alat ukur atau pedoman untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu program yang telah dijalankan.

Setelah membahas tentang definisi efektivitas, selanjutnya penulis akan membahas tentang definisi pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Thobroni mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan definisi pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan untuk menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar¹¹.

Istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong sangat baru, kata pembelajaran mulai populer dan digunakan semenjak lahirnya UU. No.20 tahun

⁷ F.V Martin, M. Andre dan Bhaskara, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karina, 2002), h. 158.

⁸ Aditya Bagus Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pustaka Media, 2015), h.80.

⁹ Wahyudi dkk, *Kamus Ilmiah Populer Dilengkapi EYD Dan Pembentukan Istilah* (Yogyakarta: Absolut, 2002), h. 114.

¹⁰ Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000), h. 29.

¹¹ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran Mengembangkan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dan Pembangunan Nasional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 28.

2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹²

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses membelajarkan subjek didik (peserta didik) yang sudah direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik (peserta didik) dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹³ Dengan kata lain pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dengan sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak perubahan tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Oleh karena itu pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh pengalaman, dan dengan pengalaman itu dapat mengubah pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

Dengan demikian Efektivitas Pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*".¹⁴ Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Supardi Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi

¹² Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 3.

¹³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 3.

¹⁴ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004).

dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁵

Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik, hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan secara bersama. Selain itu kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran juga sangat berpengaruh untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

B. Tinjauan Tentang *Full Day School*

1. Pengertian *Full Day School*

Untuk memudahkan pemahaman dari *full day school* secara keseluruhan, maka akan di definisikan terlebih dahulu secara perkata. *Full day school* terdiri dari 3 kata yang berasal dari bahasa Inggris, jika diartikan secara perkata *full* artinya penuh¹⁶, *day* artinya hari¹⁷ dan *school* artinya sekolah.¹⁸ Apabila kata *full day school* digabungkan menjadi “sekolah sehari penuh” atau bisa juga diartikan sebagai “sekolah sepanjang hari”.

Menurut Wiwik Sulistyarningsih, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama peserta didik. Oleh sebab itu pembelajaran dimulai pukul 07:00 WIB dan pulang pada pukul 15:00 WIB. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum anak biasanya sekolah hanya sampai pukul 13:00 WIB.¹⁹

Dalam jurnal pendidikan Islam, karangan Nor Hasan, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *full day school* secara istilah yaitu suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam. Yang dimaksud dengan aktif disini yaitu mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan

¹⁵ Supardi, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar Dan Praktiknya* (Jakarta: RajaWali Pers, 2013).

¹⁶ Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1988), h. 259.

¹⁷ *Ibid*, h. 33.

¹⁸ *Ibid*, h. 165.

¹⁹ Wiwik Sulistyarningsih, *Full Day School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), h. 65.

pembelajaran secara optimal. Sedangkan sisi kreatif terletak pada optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana sekaligus sistem untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan segenap potensi siswa. Adapun dari segi transformatif dalam pembelajaran *full day school* adalah proses pembelajaran yang diabdikan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang. Dan yang dimaksud dengan sistem 24 jam dimaksudkan sebagai ikhtiar bagaimana selama sehari semalam siswa melakukan aktivitas bermakna edukatif.²⁰

Dari paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari sistem *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses kegiatan belajar mengajar dengan aturan yang dilakukan secara teratur dimulai dari pukul 07.00 sampai 15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian *full day school* menjadikan sekolah lebih mudah dan leluasa dalam mengatur jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pedalaman materi sehingga memakan waktu belajar yang lebih lama serta interaksi antara pendidik dan peserta didik yang lebih intensif.

Sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu disekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang Islami pada anak secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan.²¹

Pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan, oleh karena itu sistem *full day school* juga memiliki tujuan dan manfaat sebagai salah satu *agent of change* dalam dunia pendidikan. Penerapan *full day school* dikatakan sebagai *agent of change* karena *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak.

²⁰ Nor Hasan, 'Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)', dalam *Pendidikan Islam*, Vol.1. No 1 (2006), h. 110-111.

²¹ Tristiyo Hendro Yuwono, 'Full Day School : Realisasi Pembentukan Karakter Anak', dalam *Ar-Ruzz Media*, 2017, h. 74.

Secara umum tujuan sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, dan *Spiritual Quotient (SQ)* dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual.²²

Menurut Akmal Hawi program *full day school* memiliki beberapa tujuan dan manfaat, adapun tujuan dari sistem *full day school* yaitu :²³

- a) Membangun sikap disiplin dalam belajar
- b) Menghasilkan pribadi yang unggul secara intelektual dan moral
- c) Peserta didik mendapatkan pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- d) Peserta didik memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proporsional
- e) Peserta didik memperoleh pendidikan yang seimbang karena mempelajari sains, teknologi dan agama.

Sedangkan manfaat dari sistem *full day school* antara lain :

- a) Meminimalisir pengaruh negatif dari luar sekolah
- b) Peserta didik akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi serta dapat menikmati proses belajar-mengajar yang asik dan berbeda dari sekolah yang menggunakan program regular
- c) Orang tua tidak merasa khawatir karena anak-anak mereka seharian berada di sekolah dan dalam pengawasan sekolah

Dari beberapa paparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap peserta didik dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional.

2. Konsep Dasar dan Penerapan Sistem *Full Day School*

Full day school merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara satu hari penuh, dimana aktifitas anak banyak dilakukan di sekolah daripada dirumah.

²² Dinka Rosyita Dewi, 'Efektivitas Sistem Full Day School Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Mts Al-Jadid Waru Sidoarjo', 2017, h. 23.

²³ Akmal Hawi, 'Sistem Full-Day School Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus Di Izzudin Palembang', dalam *Istinbath*, 2015, h. 80.

Konsep pembelajaran *full day* yang diterapkan lebih lama disekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas melainkan di luar kelas maupun di luar sekolah seperti masjid, perpustakaan dan laboratorium. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di sekolah dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti kegiatan ekstrakurikuler, shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, belajar sambil bermain, belajar berkelompok dan lain-lain.

Konsep dasar dari *full day school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan upaya peningkatan religiulitas peserta didik agar terbentuknya peserta didik yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Kurikulum *integrated* ini digunakan untuk mengembangkan integrasi antara kebutuhan jasmani dengan rohani, yakni mengintegrasikan antara iman, ilmu, dan amal.

Dasar pendidikan dari penerapan *full day school* sama persis dengan dasar pendidikan Islam yaitu untuk membimbing kearah pertumbuhan peserta didik secara sistematis dan pragmatis agar hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu (ranah kognitif, efektif dan psikomotorik). Dapat dikatakan bahwa sitem *full day school* adalah sebuah sistem yang dilakukan untuk menjalankan proses belajar mengajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan cara yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan monoton walaupun mereka belajar di sekolah seharian.

Sekolah yang menerapkan *full day school* diharapkan memberikan pembelajaran yang bermutu, membentuk akhlak peserta didik yang lebih baik, serta prestasi yang didapatkan lebih maksimal. Program dan kegiatan siswa juga dikemas menjadi sitem pendidikan di sekolah yaitu belajar, bermain, dan beribadah. Titik tekan pada penerapan sistem *full day school* adalah agar siswa selalu berprestasi dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan

akan terjadi beberapa perubahan-perubahan positif bagi setiap individu peserta didik sebagai hasil dari proses dan aktivitas belajar.²⁴

Sistem *full day school* membuat sekolah lebih leluasa dalam menjalankan program proses belajar mengajar sehingga dapat menerapkan strategi dan metode yang sesuai dan bervariasi dengan mata pelajaran yang diberikan. Strategi dan metode yang bervariasi akan menambah kesan dan suasana belajar yang berbeda. Semakin bervariasi suatu metode pembelajaran maka akan semakin efektif dan efisien proses pembelajaran tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran yang bervariasi pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang serta menunjang prestasi belajar peserta didik.

Dalam sistem ini juga diterapkan format game (bermain), dengan tujuan agar proses belajar mengajar tidak monoton dan membosankan serta penuh dengan kegembiraan, penuh dengan permainan yang menarik siswa untuk belajar. Permainan dalam proses belajar mengajar jika dimanfaatkan dan dilaksanakan dengan bijaksana dapat menyingkirkan keseriusan yang menghambat dan menghilangkan stres dan ketakutan dalam lingkungan belajar. Semua teknik yang dilakukan bukanlah tujuan, melainkan sebuah rencana untuk mencapai suatu tujuan, yaitu meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran dan mutu pendidikan.

3. Keunggulan, Kelemahan, dan Solusi *Full Day School*

Sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah dalam dunia pendidikan sistem *full day school* cukup menarik banyak minat orang tua untuk menyekolahkan buah hatinya agar bersekolah di sekolah yang menerapkan sistem *full day school*. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*.²⁵ Dengan adanya *full day school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar dari pada kegiatan bermain, dengan begitu program

²⁴ Tristiyo Hendro Yuwono, '*Full Day School : Realisasi Pembentukan Karakter Anak*', dalam *Ar-Ruzz Media*, 2017, h. 75.

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 168.

ini dapat meminimalisir siswa untuk melakukan hal-hal negatif di luar sekolah karena siswa berada seharian di sekolah dan dalam pengawasan guru. Sistem *full day school* memiliki beberapa keunggulan, antara lain :

- 1) Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan yang utuh. Benyamin S. Blom menyatakan bahwa sasaran pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui sistem asrama dan pola *full day school* tendensi kearah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek motoriknya.
- 2) Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Full day school* dengan menggunakan waktu yang lebih panjang sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan, dengan begitu siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi orientasi pendidikan, karena aktivitas siswa lebih mudah terpantau.
- 3) Sistem *full day school* merupakan sistem pendidikan yang terbukti lebih efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal. Misalnya seperti aplikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup semua aspek baik itu ranah kognitif, afektif, psikomotor dan juga kemampuan bahasa asing.

Dari ketiga keunggulan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa, *full day school* merupakan salah satu sistem yang menguntungkan bagi semua kalangan, khususnya untuk peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Namun demikian, sistem pembelajaran model *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan antara lain :

- 1) Sistem *full day school* sering kali menimbulkan rasa bosan pada siswa, dikarenakan siswa menghabiskan waktunya seharian penuh hanya berada disekolah. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat kerap kali membuat siswa merasa jenuh. Sistem pembelajaran pola *full day school* membutuhkan kesiapan fisik, psikologis dan intelektual yang bagus. Bagi siswa yang memiliki kesiapan dari segi fisik, psikologis dan intelektual justru akan lebih memotivasi diri mereka untuk bersemangat dalam

melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk meminimalisir rasa bosan yang sering dialami oleh peserta didik

- 2) Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi lembaga pengelola, agar pelaksanaan sistem *full day school* dapat berjalan baik dan berlangsung secara optimal. Dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung yang bersifat fisik (material). Penggunaan sarana dan prasarana mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang. Hal ini dilakukan untuk pelaksanaan *full day school* secara optimal agar pelaksanaannya bukan sekedar rutinitas tanpa makna²⁶.

Beberapa kelemahan *full day school* yang telah di paparkan diatas bahwa sistem *full day school* juga memiliki beberapa kerugian, namun di dunia ini tidak ada hal yang benar-benar sempurna dan setiap hal mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun demikian setiap kelemahan atau permasalahan pasti akan ada solusinya, oleh karena itu ada 3 solusi untuk meminimalisasi kelemahan-kelemahan pada sistem *full day school* yaitu :

- 1) Pendidikan Inklusi

Sekolah-sekolah yang menerapkan sistem *full day school* diharapkan bisa menerapkan pendidikan inklusif, pendidikan yang menekankan keterbukaan dalam memahami pluralitas, kebhinekaan, dan menjunjung tinggi toleransi.

- 2) Pendidikan Sosial

Selain pihak sekolah, orang tua juga harus ikut serta dalam melengkapi kelemahan yang terdapat dalam sistem *full day school*. Orang tua harus memberikan pendidikan sosial pada anak-anaknya agar tidak terpengaruh hal-hal negatif oleh teman-teman sebayanya. Mendukung anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dalam kegiatan-kegiatan positif misalnya seperti mengaji di mushola, kerja bakti sosial, dan organisasi kepemudaan. Dengan ikut serta anak dalam kegiatan tersebut dapat menimbulkan kecakapan bersosialisasi dalam diri anak, oleh karena itu

²⁶ Nor Hasan, 'Full Day School Model Alternatif Pembelajaran PAI', dalam *Jurnal Pendidikan*, vol. 1. No. 1. 2006, h. 114-115.

pihak keluarga harus mendorong anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang ada di lingkungan

3) Pendidikan Emosional

Emosi-emosi yang timbul pada anak seperti keinginan, aspirasi dan lainnya harus mendapatkan perhatian serius dari orang tua. Sebagai orang tua jangan terlalu memaksakan kehendak dan memaksa anak untuk mengikuti apa yang orangtua inginkan, sebab anak juga memiliki keinginan. Terlalu menekan atau memaksakan sesuatu untuk anak akan menimbulkan dampak buruk bagi psikisnya dan jika hal tersebut terjadi akan menimbulkan kerugian-kerugian sebagai orang tua. Oleh sebab itu, anak-anak perlu diberikan kebebasan untuk memanfaatkan waktu luangnya di luar kegiatan *full day school* untuk mengekspresikan keinginannya dan pastinya selalu dalam pengawasan orangtua. Misalnya seperti anak-anak ingin bermain diluar bersama teman-temannya dipersilahkan oleh orangtua tentu dalam hal-hal yang konstruktif.²⁷

C. Tinjauan Tentang Penanaman Akhlak

1. Pengertian Penanaman Akhlak

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran, dan sebagainya). Sedangkan penanaman berarti proses, atau suatu kegiatan atau cara, perbuatan menanam(kan).²⁸ Jadi penanaman yang dimaksud disini adalah suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Sedangkan pengertian akhlak secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab. Jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata khaliq (pencipta), *makhluk* yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan)²⁹

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, 'Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control', dalam *Ar-Ruzz Media*, 2017, h. 31.

²⁸ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1004.

²⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2001), h.1.

Sedangkan secara terminologi akhlak menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip dari Yunahar Ilyas menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik maka disebut akhlak terpuji. Dan jika lahir darinya perbuatan buruk, maka disebut akhlak tercela.³⁰ Kemudian menurut Ibn Miskawih yang dikutip dari Yatimin Abdullah, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.³¹

Akhlak adalah ilmu yang dapat menentukan baik dan buruknya seseorang, akhlak tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun hari demi hari melalui pikiran, perbuatan dan tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri. Akhlak seseorang pasti berbeda-beda karena akhlak terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Akhlak sangat melekat dalam diri seorang manusia, karena akhlak inilah yang menjadi perangai dan watak yang ditampakkan melalui tingkah laku sehari-hari dan ditimbulkan secara langsung tanpa adanya pemikiran, karena akhlak bersumber dari hati dan bukan bersumber dari pikiran.

Dari beberapa definisi diatas penulis menarik kesimpulan bahwasanya akhlak merupakan sifat yang tertanam kuat dalam jiwa seorang manusia yang terlihat dari perbuatan lahiriah yang dilakukan dan ditampakkan sehari-hari oleh seorang individu, dan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan sadar dan disengaja sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan baik yang disebut akhlak terpuji, jika yang ditampakkan perbuatan kurang baik disebut akhlak tercela.

Dengan demikian, penanaman akhlak dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam jiwa seseorang, dengan tujuan agar terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia. Sehingga seseorang tersebut dalam kesehariannya memiliki tingkah laku dan kepribadian yang baik yang sesuai dengan norma agama dan masyarakat. Islam adalah agama yang sangat mementingkan akhlak, hal ini sesuai dengan misi Nabi Muhammad SAW

³⁰ *Ibid*, h. 1-2.

³¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2006), h.4.

di dunia yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia di bumi. Rasulullah SAW merupakan contoh suri tauladan yang baik, karena yang membimbing dan membina akhlak Beliau adalah Allah SWT. Hal ini terdapat dalam surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi³²:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝٢١

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”. (Q.S Al-Ahzab: 21)

Allah SWT bahkan memuji akhlak Rasulullah SAW melalui firman-Nya dalam Q.S Al-Qalam ayat 4:³³

وَإِنَّكَ لَعَلَّ خُلِقَ عَظِيمًا ۝٤

Artinya : “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*.” (Q.S. Al- Qalam:4)

2. Ruang Lingkup Akhlak

Islam merupakan agama yang Rahmatil lil alamin. Islam tidak mengatur hubungan antara pemeluknya dengan tuhanNya saja (*habl min Allah*), namun Islam juga mengatur seluruh kehidupan dalam setiap aktivitas kita pada khususnya hubungan kita dengan manusia lainnya (*habl min Al-nas*).³⁴

Menurut M. Abdullah Yatimin secara garis besar ruang lingkup akhlak dibagi menjadi tiga bagian yaitu:³⁵

a. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Allah. Adapun cara manusia mendekati dirinya kepada Allah antara lain :

- 1) Mentauhidkan Allah yakni tidak memusyrikan-Nya kepada sesuatu apapun.
- 2) Beribadah kepada Allah yakni melaksanakan ibadah yang diperintahkan hanya untuk-Nya.

³² Q.S. Al-Ahzab 33:21.

³³ Q.S Al-Qalam 68:4.

³⁴ Robie Fanreza dan Munawir Pasaribu, ‘Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik’, h. 55..

³⁵ Ibid, h. 4.

- 3) Bertakwa kepada Allah yakni melaksanakan semua perintahnya-Nya dan meninggalkan semua yang dilarang-Nya.
- 4) Zikrullah yakni selalu berzikir mengingat Allah.
- 5) Bertawakal yakni berserah diri kepada Allah.

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Adapun akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi 4 yaitu :

1) Akhlak Kepada Orangtua atau Guru

Setiap anak sangat wajib berbakti kepada kedua orang tuanya, karena orang tua telah bersusah payah bekerja dan melakukan segala hal untuk kehidupan anaknya dengan harapan anak tersebut menjadi manusia yang berguna dan berbahagia. Sedangkan seorang guru adalah pengganti orangtua ketika berada di sekolah, sehingga kita harus menghormati guru seperti halnya hormat dan patuh kepada orang tua.

Yang dapat dilakukan seorang anak terhadap orangtua dan gurunya yaitu: mendoakan segala hal-hal yang baik, patuh dan taat terhadap perintah guru dan orang tua, selagi perintah tersebut tidak bertentangan dengan agama, hormat dan santun, saling menjaga, saling menyayangi dan selalu melindungi satu sama lain

2) Akhlak Kepada Saudara

Dengan saudara kita harus berakhlak baik, dikarenakan saudara itu tidak hanya sebatas saudara kandung, tetapi ada juga saudara sebangsa, seagama, dan saudara sesama manusia. akhlak yang dapat dilakukan dengan saudara yaitu : adil dalam segala hal, saling menjaga, saling mencintai, menyayangi, dan selalu melindungi satu sama lain.

3) Akhlak Kepada Teman

Dengan teman sebaya kita juga harus berakhlak baik dikarenakan teman adalah orang yang bersedia menemani dan bermain bersama. Adapun akhlak yang dapat kita lakukan kepada teman yaitu: saling menghargai dan menyayangi, selalu menegur dan menasehati dalam kebaikan, saling tolong menolong dan saling memaafkan.

4) Akhlak Kepada Tetangga

Tetangga adalah orang yang tinggalnya berdekatan dan berada di sekitar kita. Dalam ajaran Islam akhlak yang harus dilakukan kepada tetangga yaitu : tidak menyakiti hati tetangga baik berupa ucapan ataupun perbuatan, saling menghargai dan tolong menolong antar tetangga, selalu berbuat kebaikan dan saling mensehati jika lalai, saling berbagi dan ramah antar tetangga.

c. Akhlak Kepada Alam atau Lingkungan

Alam adalah salah satu ciptaan Allah SWT, alam adalah sesuatu yang berada di langit dan bumi beserta isinya. Manusia sebagai khalifah Allah di bumi diberi tugas dan kesempatan oleh Allah untuk tinggal di bumi dan mengelola segala sesuatunya. Manusia di bumi ditugaskan Allah untuk menjaga dan merawat apa yang telah Allah titipkan di bumi.

Berakhlak dengan alam dapat dilakukan manusia dengan cara melestarikannya seperti tidak membuat kerusakan pada alam, contohnya : tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon secara liar, tidak membakar hutan, tidak memburu hewan-hewan secara liar, tidak membunuh hewan-hewan langka demi keuntungan pribadi, melakukan reboisasi, membuat cagar alam dan suaka margasatwa, serta memelihara lingkungan dengan baik.

3. Pembagian Akhlak dalam Islam

Dalam Islam akhlak terbagi atas dua jenis, yaitu *akhlak al-mahmudah* (akhlak terpuji) dan *Akhlaq al-madzumah* (akhlak tercela). Kedua akhlak ini mengandung pengertian yang sangat berbeda, berikut adalah pengertian *akhlak al-mahmudah* dan *akhlaq al-madzumah* :

a. Akhlak Al-Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Akhlak al-mahmudah (akhlak terpuji) adalah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, akhlak ini merupakan perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara', yang bisa dinamakan *fadhilah* (kelebihan). Dan sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para

Rasul, anbiya, aulia dan orang-orang salih. Menurut Yatimin Abdullah ada beberapa bentuk-bentuk sifat dari akhlak al-mahmudah antara lain :³⁶

- 1) Bersifat sabar, sifat sabar adalah sesuatu yang sangat diperlukan dan harus dilatih dalam diri manusia. Karena sabar adalah benteng untuk melindungi diri kita dari hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan, dengki, iri hati dan akhlak buruk yang lainnya. Sabar adalah sifat yang akan menguji kita dari sesuatu yang pahit tetapi pada akhirnya akan berujung pada kebahagiaan.
- 2) Bersifat benar, sifat kebenaran ini sangat penting karena dalam kebenaran akan menimbulkan ketenangan batin. Seorang manusia tidak akan takut dan terus melangkah jika ia dalam kebenaran dan muncul rasa keberanian dalam dirinya. Oleh karena itu sifat benar ini dapat diperlukan dalam kehidupan seseorang.
- 3) Memelihara amanah, amanah berarti kesetiaan, ketulusan hati, serta kepercayaan dan kejujuran. Sifat amanah ini sangat penting bagi diri sendiri dan masyarakat, karena jika sifat amanah ini hilang maka akan terjadi kehancuran bagi umat.
- 4) Bersifat adil, sifat adil harus ada dalam diri setiap manusia, adil dalam berhubungan dengan perseorangan, adil dalam berhubungan dengan kemasyarakatan, dan adil dalam berhubungan dengan pemerintahan. Dengan keadilan yang tertanam dalam diri manusia maka akan menimbulkan kehidupan yang damai.
- 5) Bersifat kasih sayang, sifat kasih sayang pada dasarnya adalah fitrah makhluk yang diberikan Allah kepada setiap manusia agar memiliki sifat kasih sayang terhadap makhluk hidup yang lain. Dengan memiliki sifat kasih sayang setiap manusia akan hidup damai dan saling mengasihi antara satu dengan lainnya.
- 6) Bersifat hemat, bersifat hemat adalah suatu sifat yang sangat penting bagi setiap manusia, dikarenakan sifat ini ialah merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan tidak menghamburkan harta benda untuk hal-hal yang tidak diperlukan.

³⁶ *Ibid*, h.41.

- 7) Bersifat berani, sifat berani harus ada dalam jati diri seseorang, jika seseorang tersebut benar maka ia harus bersifat berani untuk membela kebenaran dan membela kebenaran adalah suatu kewajiban.
- 8) Bersifat kuat, sifat kuat ini didedikasikan untuk mempertajam akan ketaqwaan seseorang terhadap sang Ilahi dan sifat ini bukan dilakukan untuk hal-hal yang akan menyakiti atau merugikan orang lain.
- 9) Bersifat malu, yang dimaksud sifat malu kali ini adalah sebagai seorang hamba, hendaknya malu kepada Allah dan diri sendiri ketika berbuat dosa atau melanggar aturan-aturan Allah.
- 10) Memelihara kesucian diri, menjaga diri dari perbuatan tercela yang dilarang agama, menjaga kehormatan diri adalah salah satu contoh dari memelihara kesucian diri.
- 11) Menepati janji, menepati janji adalah sebuah keharusan karena janji disebut juga dengan hutang. Jadi menepati janji yaitu menunaikan dengan sempurna apa-apa yang telah dijanjikan kepada orang lain.

b. Akhlaq al-Madzmumah (Akhlaq Tercela)

Akhlaq al-madzmumah (akhlaq tercela) adalah sifat-sifat tercela atau keji yang dibenci oleh Allah dan Rasul-Nya. Sifat ini tidak sesuai dengan norma agama, karena sifat ini adalah sifat-sifat ahli maksiat terhadap Allah. Akhlaq al-madzmumah ini termasuk dalam golongan akhlaq yang tidak terpuji dan sifat yang ditimbulkan merupakan sifat yang tidak menyenangkan orang lain.

Secara umum ada beberapa bentuk sifat dari *akhlaq al-madzmumah* (akhlaq tercela), antara lain :

- 1) Sifat dengki, sifat dengki yaitu menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) karena suatu keberuntungan atau keberhasilan yang telah dicapai orang lain. Pada intinya, sifat dengki ini merupakan rasa tidak suka kepada kebahagiaan orang lain, secara tidak langsung ingin juga memiliki atau merasakan kebahagiaan orang lain.
- 2) Sifat iri hati, sifat iri hati ini yaitu kurang senang dengan melihat kelebihan orang lain, keberuntungan orang lain dan merasa cemburu

sehingga muncul sifat iri dalam hatinya karena merasa tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat kebahagiaan.

- 3) Sifat angkuh (sombong), sifat angkuh adalah sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sifat ini menganggap bahwa dirinya lebih dari yang lain sehingga ia tidak sadar atas kekurangannya. Sifat sombong ini menimbulkan dampak yang tidak baik dalam diri seseorang misalnya seperti : merasa dirinya selalu benar, merasa lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, dan lebih beruntung dari orang lain.
- 4) Sifat riya, sifat ini adalah suatu amalan yang dikerjakan dengan niat tidak ikhlas misalnya seperti: melakukan amal karena ingin dipuji dan disanjung oleh orang lain, melakukan amal karena ada niatan untuk mengikat hati orang lain. Sehingga seluruh amalan-amalan itu bukan dikerjakan untuk mendapatkan ridho dari Allah, tetapi dilakukan untuk hal-hal lain dan tidak dikerjakan secara ikhlas.

4. Dasar dan Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

a. Dasar Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah, dan sebagai seorang muslim umat Islam hanya berpegang teguh kepada dua dasar tersebut sebagai pedoman hidup agar terwujudnya kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat. Akhlak merupakan sistem moral yang bertumpu pada ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an dan Sunnah telah menjelaskan bagaimana kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan dan akhlak seseorang dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an telah menjelaskan tentang kepribadian Rasulullah SAW sebagai (*uswah*) teladan bagi seluruh umat manusia, karena itu kita sebagai umat Islam harus menjadikan sifat dan kepribadian beliau sebagai role model dalam perilaku dan perbuatan kita sehari-hari.

b. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Tujuan utama penanaman nilai-nilai akhlak yaitu untuk melahirkan manusia yang memiliki kepribadian baik dan berakhlak mulia. Akhlak tidak bersifat natural atau pembawaan, tetapi penanaman akhlak perlu diusahakan secara

bertahap melalui lembaga pendidikan dengan menggunakan berbagai macam metode yang terus dikembangkan. Akhlak sangat perlu dibina, dan hasil pembinaan ini diharapkan membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Dengan penanaman nilai-nilai akhlak diharapkan mampu mewujudkan kondisi masyarakat yang beriman, yang senantiasa berjalan diatas kebenaran dan konsistensi dengan nilai-nilai keadilan, kebaikan dan musyawarah serta menciptakan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai humanisme yang mulia.³⁷

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud, tujuan pembentukan akhlak setidaknya mencakup antara lain :³⁸

- 1) Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman dan beramal shaleh
- 2) Mempersiapkan insan yang beriman dan beramal shaleh yang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan.
- 3) Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non muslim.
- 4) Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang mampu dan mau mengajak prang lain ke jalan Allah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, dan berjuang fii sabilillah demi tegaknya agama Islam.
- 5) Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari daerah, suku dan bangsa.
- 6) Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada Agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya Islam di muka bumi.

³⁷ Tri Oktaviani, 'Efektivitas Full Day School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SD Integral Hidayatullah Salatiga', 2017, h. 17.

³⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.160.

5. Metode penanaman nilai-nilai akhlak

Metode penanaman nilai-nilai akhlak adalah suatu cara menyampaikan materi pendidikan akhlak dari seorang pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan satu atau beberapa metode yang dibawakan dan sesuai dengan topik pokok bahasan yang akan diajarkan. Untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik ataupun anak harus menggunakan satu atau beberapa metode, hal ini bertujuan agar terwujudnya tujuan dari penanaman akhlak yaitu menciptakan pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi yang dikutip oleh Heri gunawan, ada beberapa metode penanaman akhlak yang dapat di implementasikan, antara lain :

a. Metode Uswah atau Keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu metode yang lebih efektif dan efisien, karena metode ini dilakukan dengan cara memberikan contoh langsung baik berupa tingkah laku, cara berfikir, sifat, dan sebagainya kepada anak atau peserta didik. Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang telah diterapkan oleh Rasulullah SAW dan metode ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Rasulullah SAW dalam menyampaikan dakwahnya. Begitu juga dalam dunia pendidikan, dalam metode ini guru sebagai panutan utama bagi murid-muridnya dalam segala hal. Hal ini dikarenakan seorang anak yang beranjak dewasa lebih banyak menirukan sesuatu daripada melakukan hal-hal yang dipikirkan. Oleh karena itu, siswa cenderung mengikuti dan menjadikan gurunya sebagai panutan.

b. Metode Hiwar atau Percakapan

Metode hiwar atau percakapan ini merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara membuat percakapan antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok melalui tanya jawab yang membahas tentang satu topik dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.

c. Metode Qishas atau Cerita

Metode qishas atau cerita ini merupakan metode yang dibawakan oleh pendidik untuk peserta didik, dengan cara bercerita tentang satu kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak sehingga peserta didik dapat mengambil kesimpulan dan pembelajaran dari kisah tersebut. Metode ini merupakan metode

pendukung pelaksanaan penanaman akhlak karena dalam kisah-kisah terdapat keteladanan atau edukasi yang dapat membuka wawasan peserta didik.

d. Metode Amsal atau Perumpamaan

Metode ini merupakan metode yang pelaksanaannya dengan menggunakan ceramah atau membaca teks.

e. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan proses penanaman kebiasaan. Metode pembiasaan ini merupakan metode yang pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi pembiasaan. Metode ini merupakan salah satu metode yang sangat penting untuk diterapkan dalam peserta didik, karena sesuatu yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.

f. Metode 'Ibrah atau Mau'idah

'Ibrah merupakan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, setelah itu dihadapi dengan nalar dan menyebabkan hati mengakuinya. Mau'idah adalah nasehat yang lembut yang dapat dengan mudah diterima oleh hati dengan cara menjelaskan tentang pahala atau ancaman.

g. Metode Targhib Dan Tarhib

Targhib adalah sebuah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan untuk melakukannya. Sedangkan Tarhib adalah suatu ancaman atas perbuatan dosa yang dilakukan. Metode targhib dan tarhib ini dilakukan agar orang-orang mematuhi perintah Allah SWT³⁹

6. Faktor- Faktor Pembentukan Akhlak

Secara umum ada tiga faktor yang sudah amat populer dan dapat mempengaruhi pembentukan akhlak, ketiga faktor tersebut yaitu aliran nativisme, aliran empirisme, dan ketiga aliran konvergensi.⁴⁰

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 88.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 165.

memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Kemudian menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, faktor dari luar termasuk pembinaan dan pendidikan yang didapat saat berinteraksi atau bersosialisasi dengan lingkungan sosial. Pembentukan akhlak disini seperti jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Aliran ini tampak begitu percaya dengan dunia pendidikan dan pengajaran.

Berbeda lagi dengan pandangan dari aliran konvergensi, aliran ini berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan dari dalam seorang anak dan faktor dari luar yaitu pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Aliran konvergensi ini sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini terdapat pada Q.S An-Nahl:78 yang berbunyi⁴¹ :

وَ اللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَ جَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَ الْبَصَرَ وَ
لَأَفْئِدَةً لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ۝ ٧٨

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(Q.S An-Nahl : 78)

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk di didik dan pendengaran, penglihatan, dan hati yang telah diberikan oleh Allah harus disyukuri serta dimanfaatkan dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Menurut Hamzah Yaquub faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- a. Faktor Intern, faktor intern atau yang biasa disebut faktor internal ini berasal dari keadaan peserta didik itu sendiri. Faktor ini dari instink (naluri), kebiasaan, keturunan, keinginan atau kemauan keras, dan hati nurani.

⁴¹ Q.S An-Nahl 16:78.

- b. Faktor Ekstern, faktor ekstern atau yang biasa disebut faktor eksternal ini berasal dari keadaan luar peserta didik yang terdiri dari lingkungan, pengaruh keluarga, pengaruh sekolah, dan pendidikan masyarakat.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu ini tentunya dapat membantu penelitian agar dapat menentukan cara pengelolaan dan analisis data. Berdasarkan studi terdahulu terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan efektivitas *full day school* dalam penanaman akhlak siswa yaitu :

1. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Annisa Nurul Azizah mahasiswi prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “*Program Full Day School dalam Pengembangan Kemandirian siswa kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Yogyakarta*”. Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa program *full day school* untuk mengembangkan kemandirian yakni dengan melalui kegiatan pramuka setiap hari jum’at, kegiatan market day, kegiatan mutaba’ah yaumiah (Kontrol kehidupan sehari-hari di rumah dengan lembar dari sekolah), serta kegiatan intrakurikuler yang terintegrasi dengan mapel yang dikerjakan secara mandiri.
2. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Yunani mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah di STAIN Ponorogo tahun 2009 dengan judul “*Pelaksanaan program full day school di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun.*” Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa dengan program *full day school* dilaksanakan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan dalam belajarnya. Program ini difokuskan pada materi yang di UAN kan (matematika, IPA, Bahasa Indonesia), dilakukan secara klasikal dengan pembelajaran aktif. Dari hasil program *full day school* yang telah dilakukan, dapat dilihat MI Muhammadiyah Dolopo mengalami perubahan yang signifikan dalam kemajuan mutu pendidikan.
3. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Chusnul Chotimah mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada

tahun 2011 dengan judul “*Full Day School Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Uswah Tuban*”. Hasil dari penelitian ini terkait dengan penerapan *full day school* di SDIT Al Uswah Tuban, pengembangan pembelajaran PAI di SDIT Al uswah Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan sumber data dari penelitian ini berupa kata-kata yang diperoleh penulis melalui wawancara dengan orang-orang yang dapat dipercaya kevalidan informasinya, seperti Kepala Sekolah, waka kurikulum, dan guru dari bidang study yang bersangkutan. Penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang akurat dan valid yaitu : wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Lilies Widyowati mahasiswa program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2014 dengan judul “*Pengembangan kurikulum terpadu Sistem Full Day School (Studi Multi Kasus Di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD terpadu Ma’rif Gunungpring Magelang)*.” Hasil tesis ini menyimpulkan implementasi kurikulum merupakan integrasi secara fungsional antara aspek kognitif, aspek afektif, dan aspke psikomotorik.
5. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Asep Rumliyani mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran PAI Melalui Media Lagu Di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Notoprajan Yogyakarta*.” Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI melalui media lagu merupakan salah satu cara yang efektif karena dalam satu lagu dapat diintegrasikan dengan lebih dari satu aspek.

Dari uraian di atas, terdapat perbedaan mendasar antara penelitian yang saya lakukan dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu terletak pada penekanannya terhadap proses penanaman akhlak . Penelitian ini lebih menekankan pada efektivitas pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan atau (*field research*), yaitu : Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.⁴² Dengan begitu penelitian ini dilakukan secara langsung kelapangan atau objek yang akan di teliti dalam pengumpulan data dan informasinya, yaitu MTs Az-Zuhri Tanjung Morawa. Penelitian ini dilakukan dalam tahap dan kurun waktu tertentu. Dalam artian, selama data belum terkumpul semua , maka penelitian akan terus dilakukan sampai waktu tertentu, dan apabila data-data yang penting telah berhasil dikumpulkan, maka penelitian akan dihentikan.

Penelitian lapangan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data yang ada dilapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaukah, bahwa penelitian kualitatif ialah bentuk penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks (*holistic konstektual*) melalui pengumpulan data dan juga dari kejadian alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.⁴³ Moleong juga mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan berupa data tertulis atau juga lisan dari orang-orang yang diamati.⁴⁴

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan, atau suatu wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Setelah seluruh data sudah terkumpul dan lengkap, kemudian dibuat suatu kesimpulan.

Alasan mengapa penulis menggunakan penelitian ini karena peneliti akan mendeskripsikan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan

⁴² Suharsimi Arikonto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), h. 58.

⁴³ Ali Syaukah et al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian* (Malang: IKIP Malang, 1998).

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3.

efektivitas pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri Tanjung Morawa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri yang beralamat di Jalan Simpang Kayu Besar Pasar XV Dusun VIII, Medan Sinembah, Kec. Tanjung morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Penulis mengambil lokasi penelitian di tempat ini dikarenakan ada yang menarik di sekolah ini yakni, melaksanakan pembelajaran dengan nilai-nilai ke-Islaman dan menjadikan *full day school* sebagai media alternatif dalam mewujudkan kurikulum integral berbasis tauhid.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember. Keseluruhan penelitian ini dimulai dari bulan November-Maret 2022 dengan alokasi waktunya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	2021/2022				
		November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Pengajuan Judul					
2	Observasi					
3	Penyusunan Proposal					
4	Penyusunan Skripsi					

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti yang berperan sebagai orang yang akan melakukan observasi atau penelitian mengamati dengan cermat terhadap objek yang akan ditelitinya. Untuk mendapatkan data tentang penelitian ini, maka peneliti harus

terjun langsung kelapangan, karena inilah kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai, mengobservasi. Dengan ini maka peneliti di lapangan harus sepenuhnya hadir atau harus turun langsung untuk melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat penuh yaitu mengamati keefektifan pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri. Selain itu, kehadiran peneliti dimulai sejak di berikannya izin untuk melaksanakan penelitian, yaitu dengan mendatangi langsung lokasi penelitian pada waktu tertentu, yang sudah dijadwalkan atau tidak terjadwal.

D. Tahapan penelitian

Tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam melakukan penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Prosedur tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan fokus penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif agar perencanaan penelitian bersifat sangat fleksibel, dalam penelitian harus melalui beberapa tahapan-tahapan dalam penelitian yang telah ditentukan

2. Menentukan setting dan subjek penelitian

Dalam menentukan setting dan subjek penelitian adalah suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, dan hal ini telah ditentukan saat penulis menentukan rumusan masalah dan identifikasi masalah.

3. Pengumpulan data, pengelolaan data dan analisis data

Dalam penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang sangat berhubungan dengan tahap pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif data dikelola dengan baik. Dalam penelitian kualitatif pengelolaan data tidak mesti dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilaksanakan setelah pengelolaan data selesai.

4. Penyajian data

Data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam berbentuk angka, jika terdapat angka sifatnya hanya sebagai

penunjang. Penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan ada juga yang berbentuk tabel, tetapi bukan tabel dengan ukuran-ukuran statistik.

E. Data Dan Sumber Data

Data adalah suatu hal yang sangat penting untuk memecahkan suatu permasalahan, data ini digunakan untuk menjawab masalah atau rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Setiap penelitian memerlukan data, karena data merupakan sumber informasi yang memberikan suatu gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti.⁴⁵

Sumber data merupakan subjek dimana data tersebut dapat diperoleh. Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Iofliand adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti data dan lain-lain.⁴⁶ Secara umum, dalam penelitian terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer merupakan jenis data yang digali dan diperoleh dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif atau data kuantitatif. Data primer berupa pendapat subjek (orang) secara individual dan juga secara berkelompok, data ini merupakan hasil dari kegiatan observasi terhadap suatu benda atau kejadian dan juga hasil dari kegiatan pengkajian. Data primer biasanya dihasilkan dari survey dan metode observasi. Dalam penelitian ini data primer terkait proses pelaksanaan *full day school* dalam penanaman akhlak di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri dan keefektifannya

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Data pada penelitian ini didapatkan secara tidak langsung tetapi melalui media atau perantara yang dicatat oleh pihak lain. Jenis data ini sering juga disebut data

⁴⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h. 117.

⁴⁶ Tomy Juliani, '*Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perkembangan Akhlak Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu*,' Tesis. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019, h.51.

eksternal. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Dalam hal ini seorang peneliti harus mendeskripsikan kedalam suatu desain dan laporan hasil penelitiannya tentang teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Untuk memperlancar proses penelitiannya, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu :⁴⁷

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi dapat dilakukan secara terlibat (partisipan) atau tidak terlibat (non partisipan). Dalam pengamatan terlibat, peneliti ikut terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang akan dijadikan sumber data penelitian dan sebaliknya.⁴⁸ Di dalam desain penelitiannya, peneliti harus menetapkan siapa dan apa yang akan diobservasinya, bagaimana cara mengobservasinya, dan di mana dilakukan observasinya, dan juga hal-hal yang diobservasi harus sesuai dengan masalah penelitian atau rumusan masalah. Observasi langsung dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri Tanjung Morawa.

Observasi yang saya lakukan saat penelitian adalah melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana keefektifan pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak di Madrasah Tsanawiyah AZ-Zuhri, dan saya juga berkomunikasi dengan pihak sekolah tentang penelitian yang akan saya laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri. Dengan begitu proses pengumpulan data juga dilaksanakan secara langsung agar mendapatkan data yang valid mengenai hal-hal yang akan menjadi objek penelitian.

Observasi yang dilaksanakan adalah untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri,

⁴⁷ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.56.

⁴⁸ Hardani et. al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Dan R&Y* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 124.

meliputi:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
1	<p>Pelaksanaan pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pelaksanaan pembelajaran <i>full day school</i> di MTs Az-Zuhri • Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>full day school</i> di MTs Az-Zuhri • Proses pelaksanaan pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri • Metode yang dilakukan oleh guru dalam penanaman akhlak siswa • Sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri • Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran <i>full day school</i> 	
2.	<p>Efektivitas pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum yang mendukung pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak. • Tenaga pendidik yang mumpuni untuk melaksanakan pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak. • Metode pembentukan akhlak yang sesuai untuk pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak. • Sarana dan Prasarana yang mendukung pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak. • Lingkungan yang kondusif untuk melakukan pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak. • Wali yang mendukung pembelajaran <i>full day school</i> 	

	<p>dalam penanaman akhlak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akhlak yang terbentuk karena pembelajaran <i>full day school</i>. 	
3.	<p>Integrasi pembelajaran full day school dalam penanaman akhlak siswa melalui mata pelajaran di MTs Az-Zuhri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dalam rangka integrasi pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak siswa melalui mata pelajaran di MTs Az-Zuhri 	

2. Wawancara

Wawancara adalah melakukan dialog secara lisan, dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada sumber data dan dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara sistematis dengan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti tentunya harus menjelaskan siapa yang akan diwawancarai, mewawancarai tentang apa, dan alat apa saja yang digunakan dalam proses wawancara, serta mewawancarai sumber data sesuai dengan masalah penelitian atau rumusan masalah. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (yang berpacu pada pedoman tetapi sifatnya masih terbuka)⁴⁹

Kegiatan wawancara bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri. Wawancara yang saya laksanakan secara langsung di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan masalah yang saya teliti. Guna mendapatkan informasi yang valid maka dalam penelitian ini yang menjadi informan atau yang diwawancarai dalam proses penanaman akhlak siswa yaitu :

- 1) Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Az Zuhri,
- 2) Guru atau wali kelas
- 3) Wali murid atau orang tua
- 4) Siswa-siswi yang mengikuti *full day school*

⁴⁹ *Ibid*, h. 72.

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator Wawancara	Sumber wawancara
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri ?	a. Proses pelaksanaan <i>full day school</i> di MTs Az-Zuhri b. Tujuan pelaksanaan <i>full day school</i> di MTs Az-Zuhri c. Kurikulum <i>full day school</i> di MTs Az-Zuhri d. Metode pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri e. Sarana dan prasarana pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri f. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri	Kepala Sekolah, wali kelas, siswa, orang tua siswa
2	Bagaimana efektivitas pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak siswa di MTs Az-Zuhri?	a. Kurikulum yang mendukung pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak siswa b. Tenaga Pendidik yang mumpuni untuk pelaksanaan pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak siswa c. Sarana dan prasarana yang	Kepala Sekolah, Wali Kelas dan siswa

		<p>mendukung pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak siswa</p> <p>d. Metode pembentukan akhlak yang sesuai dalam penanaman akhlak siswa</p> <p>e. Lingkungan yang kondusif untuk melakukan pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak</p> <p>f. Wali yang mendukung pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak</p> <p>g. Akhlak yang terbentuk karena pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak</p>	
3	<p>Bagaimana integrasi pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak siswa melalui mata pelajaran di MTs Az-Zuhri ?</p>	<p>a. Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dalam rangka integrasi pembelajaran <i>full day school</i> dalam penanaman akhlak siswa melalui mata pelajaran di MTs Az-Zuhri</p>	<p>Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Akidah Akhlak, Siswa</p>

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data seperti menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar

maupun elektronik.⁵⁰ Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah. Beberapa dokumen tersebut yaitu : data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, kurikulum sekolah, data sarana prasarana serta proses pelaksanaan pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri.

G. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan melalui cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah sebagai berikut:⁵¹

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus dan sesuai dengan obyek penelitian. Kegiatan ini juga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.⁵²

⁵⁰ Nata Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 221.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 26.

⁵² Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 113-115.

3. Display data

Display data atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, histogram dan sejenisnya. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang efektivitas *full day school* dalam penanaman akhlak siswa. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola yang berhubungan serta dapat mempermudah peneliti untuk memahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis, tetapi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

H. Pemeriksaan Keabsahan temuan

Dalam pemeriksaan keabsahan temuan data peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu. Berikut adalah penjelasan dari tiga macam triangulasi :⁵³

1. Triangulasi Dengan Menggunakan Sumber

Triangulasi dengan menggunakan sumber digunakan untuk membandingkan dan dilakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.⁵⁴

⁵³ Abu Dzar Al Qifari, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa SMK Negeri 1 Kabupaten Bantaeng', Tesis. Makasar: Fakultas Tarbiyah UIN AIAUDDIN, 2012, h.54.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016). 237.

2. Triangulasi Dengan Menggunakan Metode

Triangulasi dengan menggunakan metode dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan kembali agar memperoleh derajat dan sumber sehingga menjadi data akhir yang valid dan sesuai dengan masalah dalam penelitian ini.⁵⁵

3. Triangulasi Dengan Menggunakan Waktu

Triangulasi dengan menggunakan waktu dilaksanakan dengan cara mengecek hasil wawancara, observasi dalam waktu dan juga kondisi atau situasi yang berbeda agar dapat menghasilkan suatu data yang valid dan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Bila didapati hasil uji yang berbeda, maka dari itu akan dilakukan penelitian secara berulang-ulang oleh peneliti sampai ditemukan kepastian atau kevalidan data.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 155.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri

Yayasan Perguruan Az-Zuhri berdiri pada tahun 2008 dengan tingkatan pendidikan awal PAUD dan Raudhatul Athfal setingkat TK. Pada tahun 2010 berkembang dengan membuka tingkatan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) setingkat Sekolah dasar (SD), dan pada tahun 2016 meningkatkan jenjang tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) setingkat sekolah menengah pertama (SMP). pada tahun ajaran baru yang dimulai Juli untuk ajaran 2021-2022 ini, Yayasan Perguruan Az-Zuhri meningkatkan mutu pendidikannya dengan membuka jenjang pendidikan tambahan yaitu Madrasah Aliyah (MA) setingkat sekolah menengah atas (SMA).

Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs, yang beralamat di Jalan Simpang Kayu Besar Pasar XV dusun VIII, Medan Sinembah, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya Az-Zuhri berada di bawah naungan Kementerian Agama.

2. Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------|---|
| 1) Nama Sekolah | : Yayasan Pendidikan Az-Zuhri |
| 2) NPSN | : 69963450 |
| 3) NSM | : 121212079133 |
| 4) Provinsi | : Sumatera Utara |
| 5) Otonomi Daerah | : Kota Medan |
| 6) Kecamatan | : Tanjung Morawa |
| 7) Desa/Kelurahan | : Medan Sinembah |
| 8) Alamat | : Jl. Simpang Kayu Besar Pasar XV dusun
VIII |
| 9) Kode Pos | : 20362 |
| 10) Telepon/Fax | : |

- 11) Daerah : Perkotaan
- 12) Status Sekolah : Swasta
- 13) Jenjang Akreditasi : Amat Baik
- 14) SK Pendirian : 10-12-2017
- 15) Tahun Berdiri : 2016
- 16) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi hingga sore hari
- 17) Bangunan Sekolah : Permanen
- 18) Lokasi Sekolah : Perkotaan

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri

Yayasan Perguruan Az-Zuhri adalah salah satu Yayasan yang terletak di tengah-tengah permukiman warga di Desa Medan Sinembah . Yayasan Perguruan Az-Zuhri menaungi beberapa tingkatan di mulai dari PAUD/KB RA/TI MI/SD dan MTS/SMP, dan pada tahun ajaran 2021/2022 ini Yayasan perguruan Az-Zuhri akan menerima peserta didik baru untuk tingkat aliyah/SMA dan Pondok Pesantren.

Adapun letak Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri Tanjung Morawa, batas nya adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Jalan Gang Musholla Dusun VIII Desa Medan Sinembah
- 2) Sebelah Timur : Rumah warga
- 3) Sebelah Selatan : Perkebunan sawit milik warga
- 4) Sebelah Barat : Rumah warga

4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri

a. Visi : Terwujudnya Madrasah yang berilmu pengetahuan, unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, dan berjiwa kepemimpinan

b. Misi :

- 1) Menumbuh kembangkan kreatifitas dan meningkatkan keprofesionalan dalam melaksanakan tugas
- 2) Membangkitkan minat belajar dalam berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul

- 3) Menambahkan akhlakul karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menghantarkan anak didik memasuki zaman sejarah, dan tantangan yang akan dihadapi
- 5) Membentuk siswa untuk siap dan mampu menguasai teknologi modern
- 6) Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan

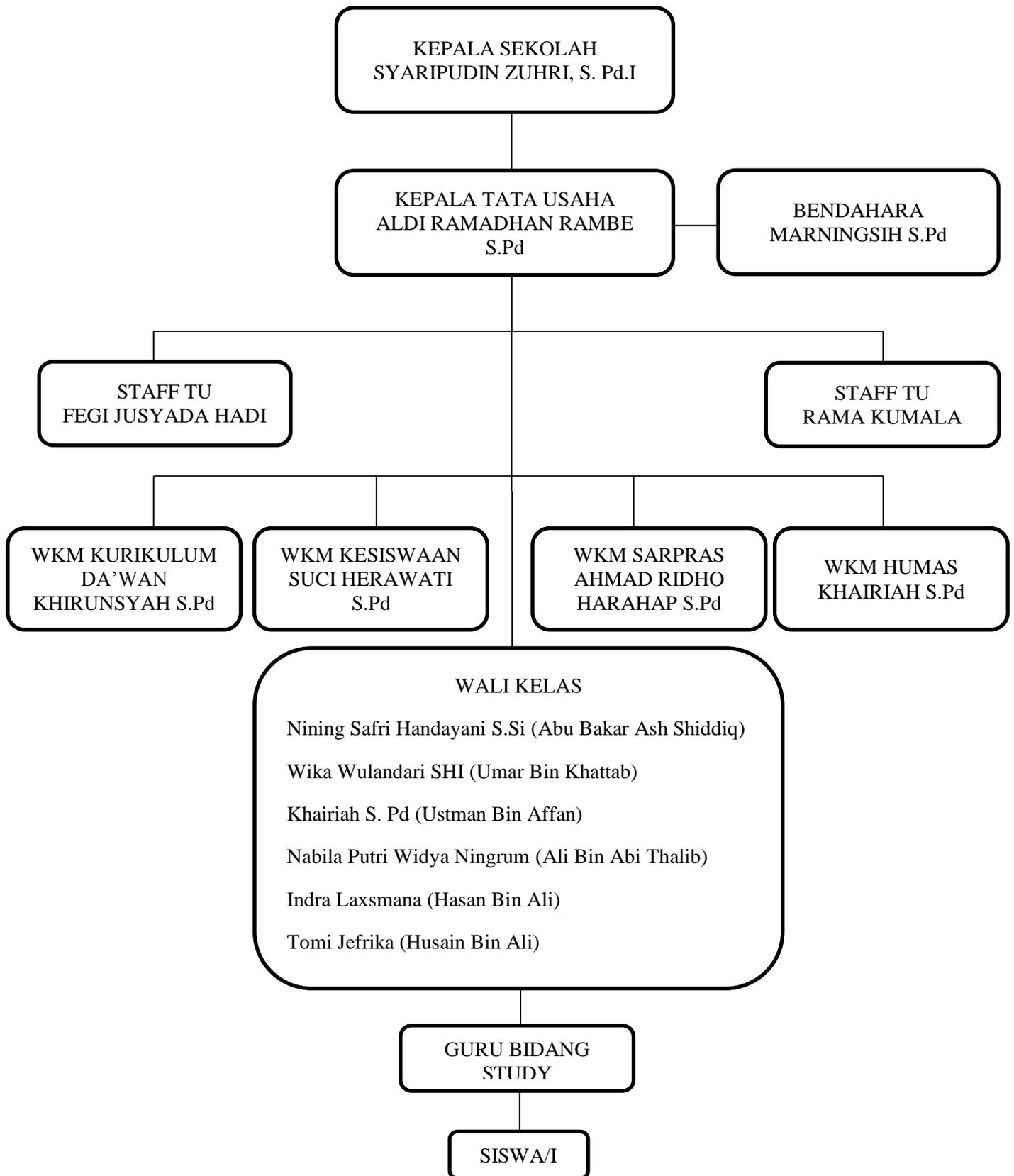
5. Kurikulum Sekolah

Selain menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS), MTs Az-Zuhri juga menerapkan kurikulum *integral berbasis tauhid* yaitu mengintegrasikan nilai-nilai tauhid kedalam kegiatan pembelajaran. Dengan kurikulum yang diterapkan peserta didik akan mengetahui nilai-nilai keIslaman yang terkandung di setiap kegiatan pembelajaran sehingga kemudian diaplikasikan dalam kehidupan mereka.

Materi pelajaran umum yang diajarkan di MTs Az-Zuhri yaitu: pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan agama Islam, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya dan keterampilan, pendidikan olahraga dan kesehatan. Sedangkan pendidikan diniyah/keagamaan yang terdapat di MTs Az-Zuhri yaitu: Qur'an Hadist, aqidah Akhlak, fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), tahfidz dan mujawwad.

MTs Az-Zuhri juga memiliki beberapa ekstrakurikuler dalam bidang olahraga yaitu : futsal, bulu tangkis, Tapak Suci, Tenis Meja, Volly. Dalam bidang Kesenian ada marching band, nari dan paduan suara, dalam bidang bela Negara ada pramuka dan paskibra

6. Struktur Organisasi Sekolah



7. Data Sekolah

a. Data Tenaga Pendidik MTs Az-Zuhri

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik MTs Az-Zuhri

No	Nama Guru
1	Rahmadaningsih, S.Pd
2	Fatmawati S.Pd.I
3	Elfi Sari, Amd, Kom
4	Rika Chairani, S.Pd
5	Novita Sari S.Pd
6	Indi Mirandha, S.Pd
7	Anita Rahayu S.Pd
8	Niki Purnama Sari
9	Juliana S.Pd
10	Tri Kurniawati S.Pd
11	Ahmad Ridho Harahap S.Pd
12	Indah Hardianti S.Pd
13	Ilham Setiady Tarigan
14	Desi Nurashiya
15	Abdullah Thoib Harahap S.Pd
16	Indra Laxsmana
17	Khairul Nizam

b. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri

Tabel 4.2 Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri

Kelas VII				Total	
Abu Bakar		Umar Bin Khatab			
LK	PR	LK	PR	LK	PR
25	19	16	24	41	43
Total				84	
Kelas VIII				Total	
Ustman Bin Affan		Ali Bin Abi Thalib			
LK	PR	LK	PR	LK	PR
13	12	24	23	37	35
Total				72	
Kelas IX				Total	
Hasan		Husain			
LK	PR	LK	PR	LK	PR
12	19	17	10	29	29
Total				58	
Total Siswa Laki-Laki dan Perempuan					
LK			PR		
107			107		
Total Seluruh siswa : 204					

8. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri

No	Nama Tempat	Status	Jumlah
1	Ruangan Kepala Sekolah	Ada	1
2	Ruang Guru	Ada	1
3	Ruang Kelas	Ada	6
4	Ruang Tata Usaha	Ada	1
5	Ruang Perpustakaan	Ada	1
6	Ruang Bimbingan Konseling	Ada	1
7	Lab. Komputer	Ada	1

8	Kamar Mandi Guru	Ada	1
9	Kamar Mandi Siswa	Ada	4
10	Masjid	Ada	1
11	Lapangan/Halaman Sekolah	Ada	1
12	Tempat Parkir	Ada	1
13	Taman Sekolah	Ada	1

1) Data Fasilitas Sekolah

Tabel 4.4 Data Ruangan Sekolah

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	✓		
2	Ruang Perpustakaan	1	✓		
3	Ruang Tata Usaha	1	✓		
4	Ruang Kepala Sekolah	1	✓		
5	Ruang Guru	1	✓		
6	Ruang Praktik	1	✓		
7	Ruang BK	1	✓		
8	Ruang UKS	1	✓		
9	Ruang Osis	1	✓		
10	Masjid	1	✓		
11	Gudang	1	✓		

2) Data Inventaris Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri

Tabel 4.5 Data Inventaris Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri

No	Jenis	Kebutuhan	Yang ada	Kurang	Lebih	Keterangan	
						Baik	Rusak
1	Bangku Murid	150	160	-	10	✓	-
2	Meja Murid	150	160	-	10	✓	-
3	Meja Guru	10	9	1	-	✓	-
4	Kursi Guru	17	20	-	3	✓	-
5	Kursi Tamu/Meja	4	4	-	-	✓	-
6	Lemari	3	3	-	-	✓	-
7	Rak Buku	2	3	1	-	✓	-
8	Papan Tulis	6	7	-	1	✓	-
9	Papan Nama Sekolah	1	1	-	-	✓	-
10	Lonceng/Bel	1	1	-	-	✓	-
11	Alat Kesenian	21	21	-	-	✓	-
12	Alat Olahraga	12	12	-	-	✓	-
13	Alat IPA	5	3	2	-	✓	-
14	Alat IPS	-	-	-	-	✓	-
15	Televisi	-	-	-	-	✓	-
16	Komputer	25	20	5	-	✓	-
17	Telepon	1	-	1	-	✓	-
18	Fax	-	-	-	-	✓	-
19	Ruang Belajar	6	6	-	-	✓	-
20	Printer	2	2	-	-	✓	-

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Pelaksanaan Full Day School Dalam Penanaman Akhlak Siswa

Pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri ini dilaksanakan karena sedikitnya sekolah-sekolah yang memperhatikan pendidikan akhlak dan merebaknya kenakalan-kenakalan remaja sehingga menyebabkan terkikisnya akhlak pada generasi milenial.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, berikut hasil petikan wawancaranya :

“Adanya pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri dikarenakan sedikitnya sekolah-sekolah yang memperhatikan pendidikan akhlak atau karakter siswa dan meluasnya kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di luar sekolah seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran antar pelajar, dan seks bebas sehingga sangatlah penting adanya lingkungan pendidikan yang mewadahi siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan melalui pembiasaan dan pembinaan. Setelah itu pembelajaran *full day school* di adakan untuk mengatasi masalah dari para orang tua yang khawatir tentang perkembangan akhlak buah hatinya”.⁵⁷

Dari keterangan Bapak Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *full day school* di MTs Az-Zuhri untuk menyelesaikan dan membantu masalah para orang tua yang khawatir tentang perkembangan buah hatinya. Sehingga diterapkannya *full day school* agar para orang tua tidak lagi khawatir tentang pengaruh-pengaruh negatif yang akan terjadi dengan buah hatinya karena peserta didik akan menghabiskan waktunya di sekolah dan melakukan kegiatan-kegiatan positif serta dalam pengawasan guru. Hal ini juga ditambahkan oleh Wali kelas, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut ini :

“Pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri ini diterapkan karena menurut kami seorang siswa itu tidak hanya sebatas butuh materi-materi umum saja sebagaimana pada umumnya, tapi juga butuh materi-materi agama dan pembiasaan-pembiasaan positif agar dapat menanamkan akhlakul karimah sehingga siswa mendapatkan keseimbangan antara dunia dan akhirat”⁵⁸

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari hasil wawancara dengan Ibu wali kelas VII yaitu penerapan *full day school* di MTs Az-Zuhri diterapkan agar siswa

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak SZ selaku Kepala Sekolah MTs Az-Zuhri pada hari Kamis, 17 Maret 2022.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu NPS selaku Wali Kelas VII di MTs Az-Zuhri pada hari Kamis, 17 Maret 2022).

tidak hanya mengetahui tentang pembelajaran yang umum saja tetapi juga mengetahui dan mempelajari tentang pembelajaran diniyah/keagamaan agar menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan peserta didik, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut ini:

“Kami seharian di sekolah melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti belajar agama, belajar umum dan dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Di sekolah lebih banyak melakukan kegiatan keagamaan agar kami terbiasa dan kami selalu diawasi oleh guru contohnya melakukan sholat dhuha, tadarus, berdzikir, sholat wajib dan lain-lain.”⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan peserta didik dapat penulis simpulkan bahwa proses pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri benar-benar melakukan penanaman akhlak disetiap kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dijalankan, sehingga pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri berjalan dengan baik dan bermanfaat . Hal ini sesuai dengan hasil petikan wawancara berikut ini :

“Anak saya bersekolah disini dari MIS Az-Zuhri sehingga saya sangat paham bahwa kegiatan apapun yang dilakukan di sekolah berkaitan dengan keagamaan. Karena itu saya kembali menyekolahkan anak saya di MTs Az-Zuhri karena saya merasakan sendiri perubahan kearah yang lebih baik yang terjadi pada diri anak saya.”⁶⁰

Kesimpulan yang penulis ambil dari hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa tersebut bahwasanya pelaksanaan pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri benar-benar dilakukan dan benar adanya, sehingga terdapat perubahan tingkah laku terhadap peserta didik kearah yang lebih baik.

Kegiatan belajar mengajar dengan program *full day school* di MTs Az-Zuhri tidak ada pembedaan/ pembagian kelas pagi dan kelas siang dan dilaksanakan sebagaimana program-program *full day school* pada umumnya. Namun, untuk beberapa pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan/diniyah sengaja dijadwalkan di pagi hari . Sebagaimana dengan petikan wawancara berikut :

⁵⁹ Hasil wawancara dengan TA selaku peserta didik di MTs Az-Zuhri pada hari kamis, 17 Maret 2022

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu DA selaku orang tua siswa di MTs Az-Zuhri pada hari kamis, 17 Maret 2022

“Kegiatan belajar mengajar di MTs Az-Zuhri ini tidak dibedakan menjadi dua, Untuk pembelajaran agama/diniyah itu dilakukan pada pagi hari seperti Tahfidz, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), akidah akhlak, Al-Qur’an dan hadist dan segala pembelajaran yang berhubungan dengan agama/diniyah itu dilaksanakan pagi hari”.⁶¹

Dari keterangan Bapak Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengklasifikasian kelas untuk kelas pagi dan kelas siang. Hanya mengkhususkan pembelajaran keagamaan/diniyah untuk pagi hari. Hal yang sama juga disampaikan oleh Wali Kelas VII.

“Memang tidak ada pembagian antara kelas pagi dan kelas siang dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sebagaimana pada umumnya. Hanya saja mata pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan/diniyah dilakukan pada pagi hari. Tujuannya agar lebih spesifik dan anak lebih fokus dan maksimal dalam mengikuti pembelajaran.”⁶²

MTs Az-Zuhri menerapkan *full day school* dengan tujuan untuk membentuk generasi Islami yang unggul sebagaimana visi dan misinya. Peserta didik tidak hanya di didik kecerdasan intelektualnya saja, namun juga dilatih untuk cerdas secara spiritual dan emosional melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan di MTs Az-Zuhri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, berikut hasil petikan wawancaranya :

“*Full day school* ini diterapkan untuk memberikan pembelajaran agama/diniyah lebih banyak jumlah jamnya dibandingkan dengan pembelajaran umum, Namun tak juga melupakan pembelajaran umum karena pembelajaran umum dan pembelajaran diniyah/agama ini sangat penting dan berguna untuk kehidupannya dan masa depan peserta didik. Sehingga untuk menanamkan pembiasaan akhlak yang baik dan pemahaman agama yang tepat dibutuhkan waktu belajar agama yang lebih lama dibandingkan dengan materi pembelajaran umum. Contoh pembiasaan penanaman akhlaknya adalah dengan sholat berjamaah, sholat dhuha, hafal doa sehari-hari, zikir setelah sholat, menutup aurat, menghormati guru dan orang tua, tolong menolong, menyayangi yang muda dan menghormati yang tua. Dengan begitu siswa yang melakukan *full day school* akan terbiasa melakukan hal-hal positif”.⁶³

Demikian keterangan dari Bapak Kepala Sekolah dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri lebih banyak jumlah untuk

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak SZ selaku Kepala Sekolah MTs Az-Zuhri pada hari kamis, 17 Maret 2022

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu NPS selaku Wali Kelas pada hari kamis, 17 Maret 2022

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak SZ selaku Kepala Sekolah MTs Az-Zuhri pada hari kamis, 17 Maret 2022

mata pelajaran diniyah/keagamaan serta banyaknya pembiasaan penanaman akhlak yang dilakukan di sekolah bertujuan agar seluruh siswa terbiasa melakukan hal-hal positif sehingga tertanam akhlak yang baik dalam diri peserta didik. Sebagaimana hasil petikan wawancara berikut ini :

“Proses pembelajaran yang kami lakukan di sekolah lebih banyak tentang mata pelajaran yang mengandung agama seperti SKI, Aqidah Akhlak dan lain-lain. Intinya apapun kegiatan yang dilakukan di sekolah selalu berhubungan dengan keagamaan sehingga kegiatan yang dilakukan di sekolah bermanfaat dan tidak sia-sia”.⁶⁴

Kesimpulan yang dapat diambil dari petikan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran *full day school* banyak kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Hal ini dilaksanakan agar siswa tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga cerdas dalam emosional dan spiritual.

Dalam pelaksanaan *full day school* banyak sekali metode-metode yang digunakan para pendidiknya, baik untuk pembelajaran diniyah maupun umum. Tenaga pengajar di MTs Az-Zuhri sangat kreatif sehingga menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan diajarkannya agar anak lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan sehingga maksimal dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik merasa senang dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, berikut hasil petikan wawancaranya:

“Metode yang digunakan untuk penanaman akhlak siswa ada 4 yaitu: metode uswah atau keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasihat dan yang terakhir metode hukuman. Penggunaan metode-metode ini sejauh ini berjalan dengan lancar dan baik sehingga dapat menanamkan akhlak yang baik pada siswa.

Akhlak yang ditanamkan kepada siswa yaitu akhlak kepada Allah dengan ketaatan beribadah: sholat berjamaah, menutup aurat, berdoa, gemar membaca dan menghafal al quran; akhlak kepada manusia: menghormati guru, saling berbagi, tolong menolong dan lain-lain, akhlak kepada lingkungan: membuang sampah pada tempatnya.”⁶⁵

⁶⁴Hasil wawancara dengan TA selaku peserta didik di MTs Az-Zuhri pada hari kamis, 17 Maret 2022

⁶⁵Hasil wawancara dengan Bapak IL selaku guru dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Az-Zuhri pada hari kamis, 17 Maret 2022

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak penulis mengambil kesimpulan bahwa ada empat metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam proses penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri yaitu metode uswah atau keteladanan, metode pembiasaan, metode hukuman dan yang terakhir metode pemberian nasihat. Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Wali Kelas VII :

“Sangat banyak metode yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar baik untuk pembelajaran diniyah maupun umum. Metode yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah metode yang bervariasi sehingga akan menambah kesan dan suasana belajar yang berbeda. Semakin bervariasi suatu metode pembelajaran maka akan semakin efektif dan efisien proses pembelajaran tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran yang bervariasi pada prinsipnya harus tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang serta menunjang prestasi peserta belajar didik. Dalam proses pembelajaran juga diterapkan format game (bermain), dengan tujuan agar proses belajar mengajar tidak monoton dan membosankan serta penuh dengan kegembiraan”.⁶⁶

Sebagaimana keterangan tambahan dari Wali Kelas ini dapat dikatakan bahwa memang untuk menjadi guru dalam sekolah yang menerapkan *full day school* dituntut untuk kreatif dalam setiap kegiatan pembelajarannya agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat menerima materi dengan baik sehingga maksimal dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Terkait hal ini juga ada informasi tambahan dari peserta didik, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut ini :

“Pembelajaran yang dilakukan di kelas cukup menyenangkan walaupun kami harus sekolah dari pagi sampai sore hari. Guru-guru disini mengerti dengan keadaan kami jika siang hari kami mengantuk atau merasa bosan kami diajak bermain ataupun belajar di luar kelas, sehingga tidak lagi membosankan.”⁶⁷

Sebagaimana hasil wawancara yang telah disampaikan oleh peserta didik di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode yang bervariasi serta sesuai dengan materi yang diajarkan itu sangat perlu dan berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar siswa kembali berkonsentrasi dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu NPS selaku wali kelas VII MTs Az-Zuhri pada hari kamis, 17 Maret 2022

⁶⁷ Hasil wawancara dengan TA selaku peserta didik di MTs Az-Zuhri pada hari kamis, 17 Maret 2022

2. Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* dalam Penanaman Akhlak Siswa

Penerapan *full day school* di MTs Az-Zuhri dalam upaya penanaman akhlak siswa merupakan aplikasi dari kurikulum sekolah yakni integral berbasis tauhid. Melalui kegiatan belajar mengajar yang diintegrasikan dengan nilai-nilai tauhid, diharapkan mampu menghasilkan generasi-generasi yang cerdas akan ilmu dan cerdas akan hati.

Dengan diterapkannya *full day school* ini dinilai sangat efektif dalam rangka penanaman akhlak siswa, apalagi dengan penambahan dan penguatan agama, yang materi-materinya berkaitan langsung dengan akhlak sehingga siswa akan lebih memahaminya sekaligus terbiasa dan kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan. Sebagaimana dengan petikan wawancara berikut :

“Sangat efektif, dengan diterapkannya pendidikan agama dan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid/ agama di dalam kegiatan belajar mengajar, yang mana isi materi akan berkaitan langsung dengan akhlak. Sehingga siswa lebih paham dan mudah mengaplikasikan dalam kesehariannya.”⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh wali kelas tentang efektivitas pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri, sebagaimana petikan wawancara berikut ini :

“Iya sangat efektif, karena melalui kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selalu diintegrasikan dengan nilai tauhid yang berkaitan dengan akhlak siswa. Biasanya kami memasukkan nilai tauhid itu saat appersepsi. Jadi sebelum menjelaskan materi pelajaran kami memasukkan nilai tauhid yang terkait. Misal: pada materi PKn tentang sopan santun, bisa memasukkan hadis tentang menjaga lisan atau pelajaran IPA tentang tumbuhan bisa dengan pengamatan langsung kemudian dimasukan nilai tauhid yang berisi tumbuhan diciptakan oleh Sang Pencipta, sehingga dengan begitu siswa akan bertambah pemahaman agama dan dapat diaplikasikan dalam perilakunya”⁶⁹

Dari petikan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan *full day school* dalam penanaman akhlak siswa berjalan dengan efektif karena semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan berkaitan langsung dengan nilai-nilai tauhid/keagamaan sehingga terdapat kegiatan penanaman akhlak pada siswa.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak SZ selaku Kepala Sekolah MTs Az-Zuhri pada hari kamis, 17 Maret 2022

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu NPS selaku Wali Kelas VII MTs Az-Zuhri pada hari kamis, 17 Maret 2022

Dengan adanya *full day school* yang dilaksanakan di MTs Az-Zuhri, telah mendapatkan respon positif dari orang tua siswa yang menyekolahkan anak mereka di sekolah ini. Mereka mengungkapkan bahwa perkembangan anak-anak mereka jauh lebih baik dari sebelumnya, terutama hal agama dan akhlaknya.

Sebagaimana dengan petikan wawancara berikut :

“Adanya pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri sangat membantu saya sebagai orang tua, saya merasa tenang dikarenakan anak saya sekolah sampai sore hari sehingga tidak melakukan hal yang aneh-aneh. Sekarang juga saya tidak perlu menyuruh atau memaksa anak saya untuk melaksanakan ibadah seperti sholat dan lain-lain, jujur saya sebagai orang tua merasa senang dengan perubahan dan perkembangan anak saya. Bahkan saya menyekolahkan anak saya dari MIS Az-Zuhri dan sekarang di MTs Az-Zuhri.”⁷⁰

Dari keterangan orang tua siswa ini dapat disimpulkan bahwa anak tetap melaksanakan kewajibannya dengan tidak meninggalkan sholat dan sudah terbiasa melaksanakan sholat dikarenakan pembiasaan sholat yang setiap hari dilakukan disekolah.

Peserta didik di MTs Az-Zuhri juga mengaku merasa senang mengikuti pembelajaran sehari penuh disekolah , menurut mereka di sekolah lebih senang dan nyaman karena banyak teman.

Sebagaimana dengan petikan wawancara berikut :

“Saya merasa senang dan tidak capek. Karena di sekolah menyenangkan dan bertemu dengan teman-teman. Disekolah juga tidak membosankan karena banyak kegiatan yang dilakukan dan guru-guru nya sangat baik dan menyenangkan jadi selama di sekolah tidak merasa tertekan dan nyaman”.⁷¹

Disimpulkan bahwa peserta didik lebih betah dan senang berada di sekolah. Meskipun seharian penuh menghabiskan waktu di sekolah tidak membuat peserta didik bosan atau lelah. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kegiatan-kegiatan positif yang dapat dilakukan di sekolah, selain banyak teman para guru juga memberikan bimbingan dengan sepenuh hati sehingga siswa betah dan senang berada di sekolah. Dengan adanya siswa yang betah dan merasa senang menjadikan keuntungan bagi sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school*, dengan demikian pelaksanaan akan berjalan dengan optimal.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu DA selaku orang tua siswa pada hari kamis, 17 Maret 2022

⁷¹ Hasil wawancara dengan TA selaku peserta didik di MTs Az-Zuhri pada hari kamis, 17 Maret 2022

Pembelajarann *full day school* di MTs Az-Zuhri banyak memberikan dampak positif yang terjadi pada siswa khususnya dalam hal penanaman akhlak yang baik. *Full day school* sangat menunjang penanaman akhlak siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikulernya. Sebagaimana petikan wawancara berikut :

“Dampak dari pembelajaran *full day school* dapat dikatakan sangat positif bagi siswa karena sekolah menerapkan kebijakan berupa pembiasaan-pembiasaan positif dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif dan menyenangkan selama sehari penuh sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi sosial dan spiritual.”⁷²

Hal yang sama juga disampaikan oleh wali kelas tentang dampak dari pelaksanaan *full day school*. Sebagaimana hasil petikan wawancara berikut ini :

“Kalau menurut saya jika anak lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah maka akademik nya akan lebih baik. Jika dibandingkan dengan siswa sekolah lain yang pulang nya lebih awal bisa jadi melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat, tetapi berbeda dengan siswa MTs Az-Zuhri, semua siswa disekolah ini melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat. Oleh karena itu *full day school* sangat banyak memberikan dampak positif bagi siswa”.⁷³

Untuk memperkuat pernyataan-pernyataan tersebut penulis juga menambahkan hasil petikan wawancara dari orangtua siswa, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut ini :

“Dampak positif dari pembelajaran *full day school* yang terjadi pada anak saya sekarang anak saya memiliki pengetahuan yang seimbang antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Sebagai orang tua, sekarang saya juga tidak perlu mengingatkan dan memarahi anak saya lagi untuk melaksanakan ibadah sholat karena dia sudah memiliki kesadaran dan kebiasaan untuk melaksanakan ibadah.”⁷⁴

Dari keterangan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Ibu Wali Kelas dan orangtua siswa dapat penulis simpulkan bahwa *full day school* berhasil memberikan dampak positif dalam penanaman akhlak siswa di MTs Az-Zuhri melalui pembiasaan-pembiasaan positif dan kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan di MTs Az-Zuhri sehingga peserta didik terbiasa melakukan ibadah-ibadah dan kegiatan-kegiatan positif lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak SZ selaku Kepala Sekolah MTs Az-Zuhri pada hari kamis, 17 Maret 2022

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu NPS selaku Wali Kelas VII MTs Az-Zuhri pada hari kamis, 17 Maret 2022

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu DA selaku orang tua siswa pada hari kamis, 17 Maret 2022

3. Integrasi Pembelajaran Full Day School Dalam Penanaman Akhlak Melalui Mata Pelajaran

Integrasi pembelajaran *full day school dalam* penanaman akhlak siswa di MTs Az-Zuhri juga dilakukan melalui mata pelajaran yang terdapat di MTs Az-Zuhri. Hal ini sangat sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu “kurikulum integral berbasis tauhid”. Melalui kegiatan belajar mengajar yang diintegrasikan dengan nilai-nilai tauhid, diharapkan mampu menghasilkan generasi-generasi yang cerdas akan ilmu dan cerdas akan hati. Sebagaimana dengan petikan wawancara berikut ini:

“Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung seluruh guru-guru yang mengajar dalam bidang masing-masing selalu mengaitkan tentang pembelajaran umum dengan tauhid agar peserta didik mengetahui nilai keIslaman yang terkandung dalam setiap pembelajaran sehingga seluruh peserta didik bertambah ketauhiddannya dan selanjutnya dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari”.⁷⁵

Dari keterangan Bapak Kepala Sekolah penulis dapat menyimpulkan bahwa seluruh kegiatan akademik dan non akademik yang dilakukan di MTs Az-Zuhri selalu di hubungkan dengan nilai-nilai keIslaman agar peserta didik paham nilai-nilai tauhid yang diintegrasikan dalam materi pelajaran. Penjelasan lebih lanjut tentang integrasi pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak melalui mata pelajaran dipaparkan langsung oleh wali kelas. Sebagaimana dengan petikan wawancara berikut ini:

“Kami sebagai seorang guru mendapatkan perintah bahwasanya kegiatan apapun yang dilakukan harus berhubungan dengan nilai-nilai keIslaman. Seluruh guru yang mengajar dalam bidang apapun harus mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan nilai keagamaan. Contohnya pada materi pelajaran IPA yang membahas tentang pernafasan, maka sebagai seorang guru akan mengaitkan bahwa kita sebagai manusia bisa bernafas karena adanya kekuasaan Allah yang telah memberikan alat pernafasan bagi kehidupan kepada semua makhluk hidup. Pada mata pelajaran PKn tentang adab dan sopan santun, dengan memasukkan hadis atau dalil pentingnya menjaga lisan atau dengan dalil-dalil lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada mata pelajaran IPS tentang bekerja sama atau gotong royong, sebagai seorang guru harus menjelaskan bahwa gotong royong

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak SZ selaku Kepala Sekolah MTs Az-Zuhri pada hari kamis, 17 Maret 2022

atau bekerja sama juga merupakan perintah Allah Hal ini dilakukan agar siswa memiliki aqidah yang kuat dan kokoh”.⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan Ibu wali kelas tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa semua pembelajaran umum yang berlangsung di MTs Az-Zuhri di kaitkan dengan nilai-nilai keIslaman agar peserta didik memiliki pemahaman yang kuat akan Islam sehingga terbentuk menjadi insan yang berakhlak mulia.

“Pada intinya semua kegiatan yang kami laksanakan di sekolah selalu berhubungan dengan keagamaan. Contohnya pada saat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga di hubungkan dengan agama, dan guru-guru disini selalu mengingatkan kami agar selalu melibatkan Allah dalam hal apapun”⁷⁷

Pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai keIslaman menjadikan siswa dapat lebih memahami betapa agung dan perkasanya Allah SWT. Yang menciptakan alam semesta beserta isinya dalam keadaan tertib, sesuai dengan hukum-hukum Allah SWT. Peserta didik juga akan menyadari bahwa apa yang terjadi di alam semesta ini pada dasarnya berasal dari Yang Maha Esa, yaitu Allah SWT.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan *Full Day School* dalam Penanaman Akhlak Siswa di MTs Az-Zuhri

Data hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis/peneliti menggunakan tiga macam triangulasi untuk menguji keabsahan data yaitu : triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Terdapat keselarasan antara hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi dan di uji kembali keabsahannya melalui triangulasi. Sebagaimana data hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap objek penelitian maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu NPS selaku wali kelas pada hari kamis, 17 Maret 2022

⁷⁷ Hasil wawancara dengan TA selaku peserta didik di MTs Az-Zuhri pada hari kamis, 17 Maret 2022

a. Tujuan pelaksanaan *full day school* di MTs Az-Zuhri

Pelaksanaan *full day school* di MTs Az-Zuhri ini memiliki beberapa tujuan antara lain :

- 1) Memaksimalkan waktu belajar siswa sekaligus meringankan beban belajar siswa, cukup dengan belajar disekolah sehari penuh sudah mendapatkan keseimbangan antara materi umum dan materi agama, maka siswa tidak harus belajar lagi di TPQ/TPA pada sore hari ketika sudah dirumah, sehingga lebih banyak waktu untuk bersosialisasi dan bercengkrama dengan keluarga setelah pulang sekolah.
- 2) Meminimalisir dampak negatif yang muncul dari aktivitas-aktivitas menyimpang yang dapat dilakukan oleh anak ketika pulang dari sekolah bagi mereka yang kurang mendapatkan pengawasan dan perhatian dari orangtuanya dikarenakan kesibukan dalam pekerjaan
- 3) Menghindari anak dari dampak negatif penyalahgunaan IPTEK tanpa pengawasan orang tua
- 4) Meminimalisir pengaruh buruk yang datang dari perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat
- 5) Membantu peserta didik untuk cerdas dalam intelektual nya, mengembangkan minat bakatnya, menggali kreativitasnya, dan menanamkan akhlak yang baik untuk bekal dalam kehidupannya.

Hal tersebut selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Akmal Hawi tentang pelaksanaan tujuan *full day school*, yaitu membangun sikap disiplin dalam belajar, menghasilkan pribadi yang unggul secara intelektual dan moral, anak mendapatkan pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, anak memperoleh pendidikan keIslaman secara layak dan proporsional, serta menginginkan anak-anak memiliki sains, teknologi dan agama agar hidupnya seimbang. Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa *full day school* memang bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik serta membentuk siswa menjadi pribadi yang unggul dalam moral dan cerdas dalam intelektual.⁷⁸.

⁷⁸ Akmal Hawi, 'Sistem Full-Day School Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus Di Izzudin Palembang', dalam *Journal Istinbath*. h. 78-79.

b. Kurikulum *full day school* di MTs Az-Zuhri

Penerapan *full day school* di MTs Az-Zuhri merupakan wujud aplikasi dari visi misi sekolah yaitu membentuk generasi Islami yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan berjiwa kepemimpinan, yang tidak hanya sekedar memiliki kecerdasan intelektual saja, melainkan juga memiliki kematangan emosional dan ketaatan spiritual. Kurikulum yang digunakan MTs Az-Zuhri adalah “kurikulum integral berbasis tauhid”. Dengan demikian, melalui diterapkannya *full day school* di MTs Az-Zuhri ini dapat menyeimbangkan antara pembelajaran umum dengan pembelajaran agama. Sehingga siswa tidak hanya sebatas mendapat materi umum saja, karena dengan adanya *full day school* ini dapat memberi porsi lebih banyak untuk materi agama yang dibutuhkan bagi perkembangan akhlak siswa serta sangat berguna untuk diaplikasikan dikehidupannya dalam rangka untuk menghadapi masa depan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tristiyo Hendro Yuwono, konsep dari *full day school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan upaya meningkatkan religiulitas peserta didik sehingga dalam kurikulum yang digunakan terdapat perpaduan antara pembelajaran umum dan pembelajaran tambahan yang mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi sekolah.⁷⁹

Dari pernyataan berikut, dapat penulis simpulkan bahwa adanya penggabungan kurikulum agar membentuk peserta didik yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami.. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang penulis dapatkan di MTs Az-Zuhri. Adanya integrasi antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) dan Kurikulum dari DEPAG (Departemen Agama)

c. Indikator Pelaksanaan *Full Day School* di MTs Az-Zuhri

Adapun indikator yang hendak dicapai dalam pelaksanaan *full day school* di MTs Az-Zuhri yaitu :

⁷⁹ Tristiyo Hendro Yuwono, "*Full Day School : Realisasi Pembentukan Karakter Anak*", dalam *Ar-Ruzz Media*, 2017, h. 75.

- 1) Cerdas dalam intelektual berarti mencapai standar ketuntasan minimal untuk semua mata pelajaran
- 2) Cerdas dalam spiritual berarti memiliki bekal aqidah yang kuat dan lurus, memiliki kesadaran akan menjalankan ibadah seperti sholat, puasa serta terbiasa melakukan dzikir dan doa, terampil dan gemar membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya. Mampu menghafal Juz'Amma dan doa sehari-hari dan berpakaian sesuai syariat.
- 3) Cerdas dalam emosional berarti memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan, cakap berkomunikasi dengan baik, mampu bekerjasama dalam kelompok, memiliki sifat disiplin dan percaya diri.

d. Proses Pelaksanaan *Full Day School* di MTs Az-Zuhri

Full day school merupakan program sekolah sepanjang hari atau satu hari penuh. *Full day school* adalah program pendidikan yang seluruh aktivitas peserta didiknya berada di sekolah sejak pagi sampai sore hari.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di MTs Az-Zuhri dilaksanakan mulai pukul 07:15 pagi. Peserta didik harus sudah berada di sekolah dengan tepat waktu. Siswa setibanya di sekolah akan disambut Bapak/Ibu guru. Seluruh siswa wajib bersalaman dan mengucapkan salam sapa kepada Bapak/Ibu guru. Hal ini adalah wujud interaksi antara guru terhadap siswanya sebagai bentuk kepedulian guru terhadap siswanya dan kepatuhan siswa kepada gurunya.

Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan mengaji bersama yang diikuti oleh seluruh peserta didik, diawasi dan dihadiri langsung oleh seluruh guru pengawas dalam program mengaji bersama ini. Mengaji bersama dilakukan pada hari selasa, rabu dan kamis di lapangan sekolah dan ini dilaksanakan pada pukul 07:15-07:30 WIB. Pada hari sabtu di pukul 07:15-08:00 juga dilakukan program literasi pagi yang bertujuan untuk meningkat minat membaca siswa.

Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dalam kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran. Sebelum masuk kelas siswa melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu dengan rapi. Sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap guru harus memberi salam kepada seluruh peserta didik dan seluruh peserta didik diwajibkan untuk menjawab salam tersebut. Mengucapkan

salam sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antar sesama saling merasa dihargai dan dihormati.

Setelah itu sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar guru dan siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama. Dengan doa bersama tersebut diharapkan para siswa memperoleh ilmu yang bermanfaat serta ketenanganhati dan jiwa. Kegiatan setelah doa adalah Tadarus Al-Qur'an, kegiatan ini diadakan sebelum pembelajaran dimulai agar siswa lancar membaca Al-Qur'an. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Peserta didik dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasibelajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya negatif

Setelah itu guru menanyakan kabar, memberikan motivasi dan mengecek kehadiran peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran setiap guru selalu menyelipkan nilai-nilai Islam didalamnya, selalu mengaitkan pembelajaran materi umum dengan ilmu tauhid. Dengan harapan siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari pukul 07:30-09:45 WIB. Waktu istirahat digunakan untuk memakan bekal yang dibawa dari rumah atau membeli makanan di kantin sekolah dan bermain dengan teman-temannya. Kegiatan istirahat hanya berlangsung 15 menit dari pukul 09:45-10:00.

Pada pukul 10:00 seluruh siswa bersiap untuk melakukan sholat dhuha bersama. Pelaksanaan sholat dhuha diikuti oleh seluruh siswa, dan dipimpin oleh salah satu siswa, pemilihan imam untuk sholat ini melalui jadwal bergilir setiap kelas dan kegiatan ini sesuai dengan pengaplikasian dari visi MTs Az-Zuhri di point "Berjiwa Pemimpin" agar menimbulkan kepercayaan diri dan berjiwa pemimpin dalam setiap siswa. Setelah sholat dhuha dilanjutkan dengan membaca wirid, dzikir dan berdoa bersama, ini dilakukan agar peserta didik terbiasa berdzikir dan berdoa seusai solat baik sunnah maupun wajib.

Kegiatan sholat dhuha sebagai salah satu upaya penanaman akhlak yang baik dan dilaksanakan oleh seluruh siswa, sementara guru disini bertugas untuk mengingatkan, mengajak dan mengawasi saat kegiatan sholat dhuha

berlangsung. Seperti yang telah di sampaikan oleh Fathurrohman yaitu sebagai seorang pendidik, guru tidak boleh lepass dari tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah. Seperti halnya pelaksanaan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, dan shalat jum'at. Ibadah disini tidak hanya terbatas pada menunaikan shalat, puasa, mengeluarkan zakat, tetapi juga mencakup semua amal, perasaan manusia. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT⁸⁰.

Ketika selesai sholat dhuha seluruh siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Ketika hendak memasuki waktu dzuhur seluruh siswa bersiap-siap berwudhu untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di Masjid Az-Zuhri baik peserta didik, dewan guru maupun karyawan. Setelah selesai sholat dzuhur seluruh siswa diberikan waktu istirahat sampai pukul 13:00 WIB, setelah itu kembali kedalam kelas dan melakukan kegiatan belajar mengajar sampai pukul 14:15.

Ketika kegiatan belajar mengajar di kelas selesai dilakukan seluruh siswa keluar dari kelas dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, kegiatan ini dilakukan untuk melatih tanggung jawab dan kemandirian, untuk mengasah minat dan bakat, sebagai sarana untuk belajar berorganisasi dan sosialisasi, melatih kerja sama, dan yang terakhir melatih sikap disiplin dan komitmen.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah dapat meningkatkan pemahaman agama. Apa yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan program pengayaan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya untuk melengkapi kekurangan pada pendidikan agama yang diajarkan di kelas. Jika di kelas lebih banyak memberikan kerangka teoritik tentang materi-materi keIslaman, maka pada kegiatan ekstrakurikuler ini lebih bersifat praktis, sehingga terdapat kesinambungan seluruh program sekolah. Namun demikian hasil studi Pusat Penelitian Depdikbud menunjukkan bahwa siswa yang tergolong baik ternyata berasal dari sekolah yang kegiatan ekstrakurikulernya berjalan dengan

⁸⁰ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), h. 61.

baik, tidak terlibat tawuran dan kenakalan remaja lainnya.⁸¹ Dengan adanya keterangan berikut jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada pembelajaran *full day school* memang dapat menunjang penanaman akhlak siswa di MTs Az-Zuhri

Kegiatan ekstrakurikuler terus berlangsung sampai tiba waktu ashar. Ketika hendak memasuki waktu ashar seluruh siswa kembali bersiap untuk melakukan sholat ashar berjamaah guna untuk menjalankan perintah wajib dari Allah SWT. Setelah melakukan kegiatan sholat berjamaah seluruh siswa diizinkan untuk pulang kerumahnya masing-masing.

e. Metode Pembelajaran *Full Day School* dalam Penanaman Akhlak Di MTs Az-Zuhri

Penanaman akhlak dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada siswa, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang bijaksana, selain itu juga mereka diharapkan memiliki pemahaman Islam menjadi agama yang eksklusif. Semua guru dan karyawan di MTs Az-Zuhri memberikan nasihat kepada siswa tentang adab-adab bertutur kata yang sopan terhadap orangtua, guru maupun sesama orang lain, adab-adab makan dan minum agar senantiasa berdoa terlebih dahulu. Selain itu proses penanaman akhlak ini tidak hanya dilakukan oleh guru aqidah akhlak saja, melainkan juga semua guru. Adapun metode-metode yang sering digunakan untuk penanaman akhlak siswa antara lain :

1) Metode Uswah atau Keteladanan

Penerapan metode ini dengan cara seorang guru memberikan contoh atau teladan dalam hal baik. Contohnya seperti: berkata yang baik dan lembut serta tidak ada bentakan dalam berbicara, memakai busana sesuai syariat Islam serta rapi dan bersih, datang kesekolah tepat waktu, melaksanakan perintah Allah seperti sholat tepat waktu.

Metode keteladanan tercermin dari perilaku guru. keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran kepada

⁸¹ Amin Haedari, *Pendidikan Agama Di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), h. 109.

setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi.

2) Metode Pembiasaan

Penerapan metode membiasakan siswa untuk selalu menjaga wudhu, melaksanakan sholat dhuha, shalat wajib berjamaah, shalat tepat waktu, . melakukan seluruh kegiatan menggunakan adab seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan, tidak berbicara saat makan dan makan dalam keadaan duduk, menutup aurat, bersikap sopan, berbicara yang baik, menjaga kebersihan, jujur, sederhana, disiplin, rapi dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang tepat untuk menanamkan akhlak yang baik pada siswa, karena pembiasaan yang dilakukan akan terus melekat dalam benak hingga mereka dewasa.

3) Metode Pemberian Nasihat

Penerapan dalam metode ini seorang guru selalu memperhatikan perkembangan siswanya. Pemberian nasihat yang dimaksud adalah memberi penjelasan dalam hal positif dan menunjukkan kebenaran agar siswa yang dinasehati dapat berubah menjadi lebih baik. Jadi pendidikan siswa melalui nasihat sangat berpengaruh terhadap aqidah, akhlak dan ibadah pada peserta didik. Hal ini disebabkan karena ada yang mengarahkan peserta didik kepada nilai-nilai agama yang baik terhadapnya.

4) Metode Hukuman

Metode ini berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain itu terdiri dari dua, yaitu penghargaan (*reward* atau *tarhib*) dan hukuman (*punishment/tarhib*). Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternatif lain yang bisa diambil.

Dari hasil penelitian dan juga kajian pustaka yang telah penulis lakukan sebelumnya, maka penulis menganalisa bahwa nilai-nilai akhlak pada diri seseorang berawal dari kebiasaan yang terus dibina, dipelihara dan dikembangkan. Kebiasaan ini memegang peranan penting dalam penanaman akhlak kepada seseorang dalam hal ini peserta didik, karena kebiasaan merupakan perbuatan yang terus diulang-ulang hingga mudah mengerjakannya, dengan mengulang

kebiasaan yang baik maka diharapkan seseorang itu akan memiliki akhlak yang baik pula. Hal tersebut selaras dengan pendapat Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa hasil dari latihan seseorang dalam hal berusaha melatih, membiasakan sesuatu tingkah laku dengan kurun waktu tertentu akan menjadi suatu kebiasaan yang terlatih dan akan menancap kuat dalam jiwa manusia sehingga kebiasaan tersebut akan menjadi tabiat yang dominan pada diri seseorang.⁸²

f. Sarana Prasarana Pembelajaran *Full Day School* dalam Penanaman Akhlak Di MTs Az-Zuhri

Sarana dan prasarana yang ada di MTs Az-Zuhri sudah cukup baik untuk menunjang kegiatan *full day school* dalam upaya penanaman akhlak pada siswa, disekolah ini telah disediakan beberapa fasilitas sebagai penunjang pelaksanaan *full day school* antara lain : Ruang kelas yang memadai, tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya, buku-buku yang lengkap dan memadai. Selain ruang kelas yang nyaman di MTs Az-Zuhri juga dilengkapi dengan bangunan masjid yang cukup besar, sehingga dapat digunakan oleh seluruh peserta didik dan dewan guru sebagai tempat ibadah yang nyaman.

g. Aplikasi *Full Day School* dalam Penanaman Akhlak Siswa

Ketaatan beribadah diwujudkan dengan shalat tepat waktu, melaksanakan sholat sunnah, melaksanakan shalat berjamaah, membiasakan berdoa sebelum dan setelah melakukan sesuatu, berdzikir dan wirit setelah sholat, menutup aurat sesuai syariat, gemar membaca dan menghafal Al-Qur'an, berpuasa, bersedekah, menjadi imam sholat, dan menjaga kesucian diri.

Disiplin dan tata tertib diwujudkan melalui masuk sekolah tepat waktu, shalat tepat waktu, bangun tidur pagi, memakai seragam sesuai dengan peraturan dan ketentuan sekolah, mengikuti pembelajaran dengan baik, dan selalu menjaga kebersihan kelas.

Sifat jujur diwujudkan melalui pembiasaan guru untuk menepati janji kepada siswa, berkata apa adanya, tidak mencontek saat ujian dan ulangan sedang berlangsung, serta mengembalikan barang yang bukan miliknya. Mandiri

⁸² Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jogjakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 107.

diwujudkan dengan mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dilakukan sengan mandiri, tidak mengandalkan teman atau orang tua, serta mengerjakan segala hal sendiri dan tidak menyusahkan orang lain.

Tanggung jawab diwujudkan melalui dengan selalu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan oleh sekolah, memberikan kabar dan izin jika tidak masuk sekolah, mengemban kepercayaan untuk menjadi koordinator kelas, menjadi imam sholat, dan memimpin doa.

Percaya diri diwujudkan melalui dilatih memimpin sholat, memimpin berdoa dan menjadi koordinator kelas. Tolong menolong dan dermawan diwujudkan melalui membantu teman yang kesulitan dalam belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya, meminjamkan barang atau peralatan belajar jika ada teman yang tidak membawa, serta tolong menolong dalam kebaikan.

Sopan santun diwujudkan melalui penggunaan adab yang baik contohnya makan sambil duduk, makan dengan tangan kanan, berbicara dengan baik, menghindari kata-kata kotor, membiasakan mengucapkan maaf, tolong, dan terimakasih, meminta izin jika akan meminjam atau keluar kelas, menghormati yang lebih tua dan menyayangi sesama.

Peduli terhadap alam dan lingkungan dapat diwujudkan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan, merawat tanaman, tidak memetik tanaman sembarangan, tidak merusak sarana yang disediakan, membuang sampah pada tempat sampah.

h. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Full Day School dalam Penanaman Akhlak Siswa

1) Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung pembelajaran full day school dalam penanaman akhlak yaitu kurikulum yang sesuai, SDM guru yang mumpuni, sarana prasarana yang cukup, serta berada di lingkungan pesantren sehingga akan memberikan keuntungan tersendiri yakni lebih meminimalisir hal-hal negatif dan akan menunjang dampak positif.

Selain itu, faktor yang mendukung terlaksananya full day school dalam penanaman akhlak adalah adanya interaksi aktif antara orang tua dengan guru

sehingga dapat bersama-sama bekerja sama dalam mengawasi perkembangan anak.

2) Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat pembelajaran full day school dalam penanaman akhlak siswa berasal dari latar belakang yang berbeda. Tidak adanya komunikasi yang terjalin antara guru dengan orang tua dan mengakibatkan ketidaksamaan persepsi yang pada akhirnya menjadikan hilangnya kerja sama yang baik.

2. Efektivitas *Full Day School* dalam Penanaman Akhlak di MTs Az-Zuhri

a. Kurikulum Yang Mendukung

Kurikulum integral berbasis tauhid yang diterapkan di MTs Az-Zuhri sangat mendukung terlaksananya full day school dalam penanaman akhlak siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid kedalam setiap kegiatan belajar mengajar, dapat menjadikan siswa tidak sekedar mengetahui materi umum saja melainkan juga mengetahui nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, sehingga siswa mendapatkan keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat.

b. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di MTs Az-Zuhri adalah lulusan dari perguruan tinggi negeri dan swasta, serta dari alumni pesantren. Tenaga pendidik di MTs Az-Zuhri memiliki kualitas pemahaman Islam yang baik dan dengan bekal akhlak yang baik, berakhlak mulia, terampil, dan mampu memahami perkembangan siswa. Sehingga tidak sulit menanamkan pembelajaran akhlak di MTs Az-Zuhri ini. Penanaman akhlak tidak hanya dilakukan oleh tenaga pengajar saja tetapi semua karyawan di sekolah ini berperan aktif untuk menanamkan pendidikan akhlak yang baik terhadap setiap peserta didik di sekolah. Tidak hanya yang berasal dari lulusan pondok pesantren saja, namun seluruh anggota sekolah. Baik Kepala Sekolah, dewan guru, karyawan maupun satpam (petugas keamanan) sekolah.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana dan fasilitas yang disediakan MTs Az-Zuhri yang menerapkan pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak siswa dinilai cukup memberikan kontribusi. Yang dikatakan menunjang bukan berarti harus lengkap dan mewah melainkan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hal ini yaitu untuk penanaman akhlak siswa.

d. Metode Pembentukan Akhlak yang Sesuai

Penggunaan metode-metode dari para pendidik MTs Az-Zuhri dapat menunjang pelaksanaan *full day school* dalam penanaman akhlak siswa. Adanya metode uswah atau keteladanan, siswa akan mencontoh dan menirunya. Adanya metode pembiasaan siswa akan terbiasa dengan hal-hal dan kegiatan-kegiatan positif yang dibiasakan di sekolah. Melalui metode pemberian nasihat, siswa akan terhindar dari hal negatif dan mengerjakan hal positif. Melalui metode hukuman siswa akan mendapatkan pelajaran dan tidak akan mengulangi kesalahan.

e. Lingkungan yang kondusif

Lokasi MTs Az-Zuhri yang berada di lingkungan pesantren akan memberikan keuntungan tersendiri yaitu meminimalisir hal-hal negatif dan menunjang hal positif. Dengan demikian, adanya lokasi sekolah di lingkungan pesantren dinilai lebih kondusif dan mendukung dengan pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak siswa.

f. Wali yang mendukung

Adapun respon orang tua terhadap pelaksanaan *full day school* di MTs Az-Zuhri yaitu sangat menyetujui adanya *full day school* yang dilaksanakan di sekolah, hal itu dibuktikan melalui interaksi aktif orang tua kepada guru dan diwujudkan dengan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru. Diantara keuntungannya adalah orang tua merasa terbantu dalam mengawasi perkembangan anaknya terutama dengan pendidikan akhlak. Apalagi setelah mengetahui output yang dihasilkan bahwa anaknya tidak hanya memiliki banyak pengetahuan umum, tetapi diperkuat dengan pengetahuan agama serta mengalami

banyak perubahan dalam akhlak yang menjadi lebih baik.

g. Akhlak yang terbentuk

Full day school yang diterapkan di MTs Az-Zuhri banyak membentuk akhlak siswa, diantaranya yaitu siswa, diantaranya yaitu :

- 1) **Akhlak Kepada Allah**, diwujudkan melalui ketaatan beribadah seperti shalat tepat waktu, shalat berjamaah, menutup aurat, gemar berdoa, gemar membaca dan Al-Qur'an, berdzikir, berpuasa, menjadi imam shalat, dan memiliki akidah yang lurus dan kuat.
- 2) **Akhlak Kepada Manusia**, diwujudkan melalui kepedulian sosial, sopan santun, berkomunikasi dengan baik, mampu bekerja sama, jujur, menjaga lisan dari perkataan kotor, disiplin, tanggung jawab, tepat waktu, percaya diri, sederhana, hemat, tolong menolong, menghormati yang tua, dan menyayangi yang muda.
- 3) **Akhlak Kepada Alam dan Lingkungan**, diwujudkan melalui kepedulian terhadap alam dan lingkungan seperti, menjaga kebersihan, merawat tanaman, meletakkan sepatu di rak dengan rapi, tidak merusak sarana yang di sediakan, menjaga dan merawat sarana yang tersedia, melaksanakan tugas piket, membuang sampah pada tempatnya, merapikan buku dan kelas selesai belajar.

Efektivitas *full day school* dalam penanaman akhlak siswa tercermin dari akhlak yang terbentuk di atas. Dengan akhlak yang ditanamkan pada siswa tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa telah menunjukkan semangat dan senang belajar, memiliki kepedulian sosial, dan taat beribadah sehingga terpenuhi indikator pencapaian yaitu cerdas dalam intelektual, matang dalam emosional, dan taat spiritual

3. Integrasi Pembelajaran *Full Day School* Dalam Penanaman Akhlak Melalui Mata Pelajaran di MTs Az-Zuhri

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Hal tersebut dilaksanakan sekurang-kurangnya

melalui mata pelajaran. Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan untuk membenarkan manusia dari berbagai macam persoalan hidup yang melingkupinya. Pendidikan diarahkan untuk membebaskan manusia dari berbagai macam persoalan hidup yang melingkupinya.

Pendidikan diarahkan untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dan ketertinggalan menjadi makhluk mulia yang bermartabat dan penuh manfaat secara fungsional. Demikian pula, kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus diarahkan pada pembentukan kepribadian dan pengembangan diri sebagai makhluk individu, sosial, makhluk susila dan hamba Tuhan yang berserah diri.

Penanaman akhlak yang dilakukan di MTs Az-Zuhri tidak hanya melalui kegiatan ekstrakurikuler saja melainkan penanaman akhlak ini juga diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler yang mencakup tentang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di MTs Az-Zuhri. Proses penanaman akhlak juga tidak hanya diterapkan oleh pembelajaran diniyah/keagamaan tetapi juga diterapkan melalui pembelajaran umum. Semua pembelajaran umum yang terdapat di MTs Az-Zuhri selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keIslaman sehingga proses penanaman akhlak melalui mata pelajaran di MTs AZ-Zuhri berjalan dengan lancar dan baik.

Pendidikan umum yang terdapat di MTs Az-Zuhri adalah sebagai berikut :

- Pendidikan Kewarganegaraan
- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris
- Ilmu Pengetahuan Alam
- Ilmu Pengetahuan Sosial
- Pendidikan Agama Islam
- Seni budaya dan keterampilan
- Pendidikan olahraga dan kesehatan

Pendidikan diniyah/keagamaan yang terdapat di MTs Az-Zuhri adalah sebagai berikut:

- Qur'an Hadist
- Aqidah Akhlak
- Fiqih

- Sejarah Kebudayaan Islam
- Bahasa Arab
- Tahfidz
- Mujawwad

Pembelajaran yang dilakukan di MTs Az-Zuhri selalu dikaitkan dengan nilai-nilai Islam baik pendidikan diniyah ataupun umum. Hal ini dilakukan karena nilai agama perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantap dan kuat di lembaga pendidikan. Disamping itu, penanaman nilai agama ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja.

Pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai keIslaman menjadikan siswa dapat lebih memahami betapa Agung dan Perkasanya Allah SWT. Yang menciptakan alam semesta beserta isinya dalam keadaan tertib, sesuai dengan hukum-hukum Allah SWT. Peserta didik juga akan menyadari bahwa apa yang terjadi di alam semesta ini pada dasarnya berasal dari Yang Maha Esa, yaitu Allah SWT.

Penanaman akhlak ini tidak hanya dilakukan oleh guru aqidah akhlak saja, melainkan juga semua guru, dimana semua guru mengintegrasikan ajaran agama dengan keilmuan yang mereka miliki seperti guru biologi yang mengkaitkan materi tersebut dengan Al-Qur'an dan nilai-nilai keIslaman lainnya. Hal tersebut dapat dilakukan oleh semua guru, baik guru matematika, fisika, kimia dan lain sebagainya.

Pelaksanaan Proses Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas

Dalam pertemuan tatap muka dikelas, sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap guru harus memberi salam kepada seluruh peserta didik dan seluruh peserta didik diwajibkan untuk menjawab salam tersebut. Mengucapkan salam sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antar sesama saling merasa dihargai dan dihormati.

Setelah berdoa guru memeriksa kerapian dan kebersihan kelas, hal ini dilakukan agar kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung berjalan dengan

baik. Setelah itu sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar guru dan siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama. Dengan doa bersama tersebut diharapkan para siswa memperoleh ilmu yang bermanfaat serta ketenangan hati dan jiwa. Kegiatan setelah doa adalah Tadarus Al-Qur'an, kegiatan ini diadakan sebelum pembelajaran dimulai agar siswa lancar membaca Al-Qur'an. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Peserta didik dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya negatif.

Jika hendak memulai pembelajaran, guru memberikan motivasi dan pertanyaan secara komunikatif tentang materi yang diajarkan dan menggali nilai-nilai Islam yang terdapat dalam kajian peristiwa tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam tahapan selanjutnya guru menyuruh siswa membaca dan mengamati buku. Setelah itu siswa dirangsang untuk menanyakan materi yang sudah tertera didalam buku, kemudian siswa berdiskusi untuk mengeksplorasi data pada buku. Dengan dibimbing oleh guru siswa menyimpulkan hasil diskusi serta menggali nilai-nilai Islam di dalamnya. Kemudian masing-masing kelompok mempersentasikan di depan kelas.

Akhirnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan penilaian, refleksi atau tanggapan dari peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu ataupun kelompok. Terakhir guru menyampaikan rencana tindak lanjut pada pertemuan berikutnya, lalu menutup kegiatan pembelajaran dengan hamdalah dan bersama-sama berdoa ketika selesai belajar dan yang terakhir guru mengucapkan Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Az-Zuhri guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan sampaikan. Hal tersebut dilakukan karena model atau metode pembelajaran yang bervariasi akan menambah kesan dan warna suasana pembelajaran yang berbeda-beda. Semakin bervariasi suatu metode pembelajaran, maka akan semakin dinamis proses pembelajaran. Dalam pembelajaran juga

diteapkan format game (bermain), dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, penuh dengan permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar.

Menurut Moch Romli, pengajaran yang dilakukan dengan kegembiraan akan memperlambat kelelahan baik dari pihak guru maupun dari pihak siswa. Pada segi lain pengajaran yang diisi dengan kegembiraan dapat membantu pemusatan perhatian⁸³. Dari pernyataan berikut penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dan menerapkan format game akan lebih menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga terwujudnya tujuan pendidikan

⁸³ Moch Romli, *Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Full Day School* (Disertasi UM Malang, 2004), h. 18.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri sudah berjalan dengan baik dan efektif. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang disusun dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai, didukung oleh tenaga pendidik yang mumpuni pada bidangnya, sarana prasarana yang memadai, dukungan dari orangtua, serta kerjasama yang baik oleh seluruh dewan guru, dan karyawan untuk menjadi teladan dalam penanaman akhlak yang baik pada peserta didik.

Dengan kurikulum serta rancangan pembelajaran serta keunggulan yang ada di MTs Az-Zuhri menjadi penunjang efektivitas pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri dapat dikatakan berjalan dengan baik, ini terbukti dengan akhlak yang tercermin pada peserta didik, bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap semangat dan senang dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah, memiliki kepedulian sosial, dan taat beribadah, sehingga menciptakan output yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu menjadi generasi Islam yang beraqidah salimah, beribadah shalihah, dan berakhlakul karimah serta unggul dalam intelektual.

B. SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk selalu mengembangkan system *full day school* yang sudah berjalan agar lebih optimal dan banyak memberikan kontribusi positif lainnya.

2. Bagi Guru atau Tenaga Pendidik

Untuk selalu berusaha mengembangkan diri, memperkaya ilmupengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme seorang pendidik serta memaksimalkan kerja sama dengan orangtua peserta didik.

3. Bagi Orangtua/ Wali Peserta didik

Agar dapat lebih aktif dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan guru. Dengan harapan dapat memberikan pendidikan yang optimal bagi perkembangan pendidikan akhlak yang baik kepada anak, sebab orangtua merupakan pendidik utama bagi anaknya masing-masing.

4. Bagi Siswa

Agar selalu melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan sebaik-baiknya, dan tetap menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah diajarkan di sekolah, dimanapun dan kapanpun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2006)
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009)
- Arikonto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995)
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Dewi, Dinka Rosyita, 'Efektivitas Sistem Full Day School Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Mts Al-Jadid Waru Sidoarjo', *Journal of Physical Therapy Science* (Surabaya, 2018), 1–120
- Hardani, et al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Dan R&Y* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020)
- Ali Syaumah, et al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian* (Malang: IKIP Malang, 1998)
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015)
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Haedari, Amin, *Pendidikan Agama Di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010)
- Haidir, Salim dan, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekan Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019)
- Halim Mahmud, Ali Abdul, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Hasan, Nor, 'Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)', *Pendidikan Islam*, Vol.1. No (2006)
- , 'Full Day School Model Alternatif Pembelajaran PAI', *Jurnal Pendidikan*, 1. No (2006)
- Hawi, Akmal, 'Sistem Full-Day School Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

- Studi Kasus Di Izzudin Palembang’, *Istinbath*, 2015
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2001)
- Juliani dan Munawir Pasaribu, ‘Learning In The Covid Era And The Changes In Teaching And Learning Methods At MTs Nurul Indonesia Islam’, *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, vol 2. No (2021)
- Juliani, Tomy, ‘Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perkembangan Akhlak Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu’ (Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019)
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Konstektual Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)
- Ma’mur Asmani, Jamal, ‘Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control’, *Ar-Ruzz Media*, 2017
- Martin, M. Andre dan Bhaskara, F.V, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karina, 2002)
- Miarso, Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004)
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran Mengembangkan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dan Pembangunan Nasional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Oktaviani, Tri, ‘Efektivitas Full Day School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SD Integral Hidayatullah Salatiga’, 2017
- Pratama, Aditya Bagus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pustaka Media, 2015)
- Al Qifari, Abu Dzar, ‘Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa SMK Negeri 1 Kabupaten Bantaeng’ (Makasar: Fakultas Tarbiyah UIN AIAUDDIN, 2012)
- Robie Fanreza dan Munawir Pasaribu, ‘Pendidikan Islam Dalam Pembentukan

- Karakter Anak Didik', *The Progressive and Fun Education Seminar*
- Romli, Moch, *Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Full Day School*
(Disertasi UM Malang, 2004)
- Salim, Peter, *Advanced English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1988)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sujianto, Agus Eko, 'Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan, Ta'alim*, vol.28.No.2, h.11
- Sukmadinata, Nata Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010)
- Sulistyaningsih, Wiwik, *Full Day School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008)
- Supardi, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar Dan Praktiknya* (Jakarta: RajaWali Pers, 2013)
- Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000)
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Citra Umbara, 2008)
- Wahyudi dkk, *Kamus Ilmiah Populer Dilengkapi EYD Dan Pembentukan Istilah* (Yogyakarta: Absolut, 2002)
- Yuwono, Tristiyo Hendro, 'Full Day School : Realisasi Pembentukan Karakter Anak', *Ar-Ruzz Media*, 2017
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jogjakarta: Bumi Aksara, 1991)

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM PENANAMAN AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI

Observasi yang dilaksanakan adalah untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri, meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi maupun data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik MTs Az-Zuhri. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mencari tentang efektivitas pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri

B. Aspek yang Diamati

1. Tujuan pelaksanaan pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri
2. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri
3. Proses pelaksanaan pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri
4. Metode yang dilakukan oleh guru dalam penanaman akhlak siswa
5. Sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak di MTs Az-Zuhri
6. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *full day school*

PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI

Pedoman Wawancara

Narasumber : Syaripudin Zuhri S. Pd.I

1. Bagaimana latar belakang adanya pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak siswa ?
3. Apakah ada pembagian kelas dalam proses pelaksanaan *full day school* di MTs Az-Zuhri ?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *full day school* dalam Penanaman Akhlak siswa melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas?
5. Bagaimana dampak dari pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri?
6. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri?
7. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri?
8. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran *full day school*?
9. Bagaimanakah dengan sarana dan prasarana di sekolah, apakah sudah menunjang dalam pelaksanaan *full day school*?
10. Adakah target khusus yang harus dicapai siswa *full day school*?
11. Apakah penerapan *full day school* ini efektif dalam penanaman akhlak pada siswa?
12. Apakah melalui diterapkannya *full day school*, akhlak siswa menjadi lebih baik? Bagaimana pengaplikasiannya?
13. Bagaimana respon orang tua terhadap kebijakan *full day school* di MTs Az-Zuhri?
14. Apakah harapan kedepan untuk siswa terhadap pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri

PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI

Pedoman Wawancara

Narasumber : Niki Purnama Sari (Wali Kelas VII)

1. Bagaimana latar belakang adanya pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak siswa ?
3. Apakah ada pembagian kelas dalam proses pelaksanaan *full day school* di MTs Az-Zuhri ?
4. Bagaimana pelaksanaan integrasi pembelajaran *full day school* dalam Penanaman Akhlak siswa melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas?
5. Bagaimana dampak dari efektivitas pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri?
6. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan adab Islami, dan pembiasaan akhlak Islami di MTs Az-Zuhri?
7. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan MTs Az-Zuhri?
8. Metode apakah yang Ibu terapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa tidak merasa bosan berada disekolah hingga sore hari?
9. Menurut Ibu apakah kegiatan belajar mengajar ini efektif dalam penanaman akhlak siswa?

PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI

Pedoman Wawancara

Narasumber : Indra Laxsmana (Guru Aqidah Akhlak)

1. Metode apa saja yang digunakan untuk penanaman akhlak siswa?
2. Apakah peserta didik sudah memiliki perkembangan akhlak yang baik selama belajar?
3. Akhlak apa saja yang ditanamkan pada siswa?
4. Apakah dengan *full day school* dapat menunjang penanaman akhlak siswa di MTs Az-Zuhri?

PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI

Pedoman Wawancara

Narasumber : Dewi Arimbi (Orang Tua Siswa)

1. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri?
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri?
3. Apakah anak anda sudah memiliki akhlak yang baik saat berada di rumah?
4. Apakah selama ini anda merasa nyaman dengan adanya pembelajaran *full day school* guna untuk pembentukan akhlak putra-putri anda di MTs Az-Zuhri?
5. Apakah kegiatan pembelajaran *full day school* yang dilakukan di MTs Az-Zuhri berkaitan dengan penanaman akhlak siswa?
6. Apakah perkembangan akhlak putra-putri anda cukup baik setelah mengikuti pembelajaran *full day school* sebagai sarana penanaman akhlak siswa di MTs Az-Zuhri?
7. Apakah anak anda sudah berperilaku sopan, jujur, dan suka menolong dengan orang tua dan teman-temannya saat berada di luar sekolah?
8. Sebagai orang tua berkewajiban untuk selalu memantau perkembangan keagamaan anak anda, apakah saat berada di rumah, anak anda tetap menjalankan ibadah dan selalu mendoakan orang tua?
9. Bagaimana dampak positif yang terlihat dari anak anda setelah diterapkannya pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri?
10. Apakah ada yang perlu diperbaiki pada *full day school* di MTs Az-Zuhri dalam penanaman akhlak siswa?

PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI

Pedoman Wawancara

Narasumber : Talita Anggun (Siswa)

1. Bagaimana perasaan adek belajar sehari penuh di sekolah?
2. Apakah adek merasa kesulitan saat melakukan kegiatan atau pembelajaran yang ada di sekolah?
3. Senang tidak sekolah tapi pulanginya sampai sore?
4. Apa yang dilakukan kalau sudah capek belajar dikelas ?
5. Apakah ada keseimbangan antara pembelajaran umum dan pembelajaran diniyah/keagamaan ?
6. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di sekolah?
7. Apakah pembelajaran umum yang dilakukan di sekolah juga berkaitan dengan keagamaan atau penanaman akhlak ?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI

Judul : Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* Dalam Penanaman Akhlak Di MTs Az-Zuhri Tanjung Morawa

Narasumber : Syaripudin Zuhri, S.Pd.I (Kepala Sekolah)

Tempat : Halaman Sekolah

Hari/ Tanggal : Kamis 17 Maret 2022

Pukul : 08:00 WIB

1. Bagaimana latar belakang adanya pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri ?

Jawaban : Adanya pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri dikarenakan sedikitnya sekolah-sekolah yang memperhatikan pendidikan akhlak atau karakter siswa dan meluasnya kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di luar sekolah seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran antar pelajar, dan seks bebas sehingga sangatlah penting adanya lingkungan pendidikan yang mewadahi siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan melalui pembiasaan dan pembinaan. Setelah itu pembelajaran *full day school* di adakan untuk mengatasi masalah dari para orang tua yang khawatir tentang perkembangan akhlak buah hatinya.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak siswa ?

Jawaban :

- a. Siswa sudah ada di sekolah pada pukul 07:00
- b. Setelah itu dilakukan kegiatan mengaji bersama di halaman sekolah
- c. Kegiatan belajar mengajar di mulai pada pukul 07:30
- d. Istirahat pada pukul 09:45
- e. Shalat Dhuha bersama pukul 10:00 setelah itu berdzikir dan berdoa

<ul style="list-style-type: none"> f. Setelah itu kembali memulai pelajaran g. Pukul 12: 00 seluruh siswa bersiap untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah di masjid Az-Zuhri h. Setelah shalat dzuhur seluruh siswa istirahat dan kembali memulai pelajaran pada pukul 13:00 i. Pukul 14:00 seluruh siswa keluar untuk melakukan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa j. Mendekati waktu ashar para siswa menyelesaikan kegiatan ekstrakurikuler dan bersiap untuk shalat ashar bersama di masjid Az-Zuhri k. Setelah shalat ashar seluruh siswa diperbolehkan untuk pulang
<p>3. Apakah ada pembagian kelas dalam proses pelaksanaan <i>full day school</i> di MTs Az-Zuhri ?</p>
<p>Jawaban : Kegiatan belajar mengajar di MTs Az-Zuhri ini tidak dibedakan menjadi dua, Untuk pembelajaran agama/diniyah itu dilakukan pada pagi hari seperti Tahfidz, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), akidah akhlak, Al-Qur'an dan hadist dan segala pembelajaran yang berhubungan dengan agama/diniyah itu dilaksanakan pagi hari.</p>
<p>4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>full day school</i> dalam Penanaman Akhlak siswa melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas?</p>
<p>Jawaban : Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung seluruh guru-guru yang mengajar dalam bidang masing-masing selalu mengaitkan tentang pembelajaran umum dengan tauhid agar peserta didik mengetahui nilai keIslaman yang terkandung dalam setiap pembelajaran sehingga seluruh peserta didik bertambah ketauhiddannya dan selanjutnya dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>5. Bagaimana dampak dari pembelajaran <i>full day school</i> di MTs Az-Zuhri</p>
<p>Jawaban : Dampak dari pembelajaran <i>full day school</i> dapat dikatakan sangat positif bagi siswa karena sekolah menerapkan kebijakan berupa pembiasaan-pembiasaan positif dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif dan menyenangkan selama sehari penuh sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi sosial dan spiritual.</p>

6. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri?

Jawaban : *Full day school* ini diterapkan untuk memberikan pembelajaran agama/diniyah lebih banyak jumlah jamnya dibandingkan dengan pembelajaran umum, Namun tak juga melupakan pembelajaran umum karena pembelajaran umum dan pembelajaran diniyah/agama ini sangat penting dan berguna untuk kehidupannya dan masa depan peserta didik. Sehingga untuk menanamkan pembiasaan akhlak yang baik dan pemahaman agama yang tepat dibutuhkan waktu belajar agama yang lebih lama dibandingkan dengan materi pembelajaran umum. Contoh pembiasaan penanaman akhlaknya adalah dengan sholat berjamaah, sholat dhuha, hafal doa sehari-hari, zikir setelah sholat, menutup aurat, menghormati guru dan orang tua, tolong menolong, menyayangi yang muda dan menghormati yang tua. Dengan begitu siswa yang melakukan *full day school* akan terbiasa melakukan hal-hal positif.

7. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri?

Jawaban : Sejauh ini salah satu faktor penghambat pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak siswa berasal dari latar belakang yang berbeda. Tidak adanya komunikasi yang terjalin antara guru dengan orang tua dan mengakibatkan ketidaksamaan persepsi yang pada akhirnya menjadikan hilangnya kerja sama yang baik.

8. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran *full day school*?

Jawaban : Jika ada hambatan dalam pembelajaran *full day school*, saya sebagai kepala sekolah mungkin akan mengumpulkan semua guru-guru dan mengadakan evaluasi dan bersama-sama mencari solusi agar pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri kembali berjalan dengan baik

9. Bagaimanakah dengan sarana dan prasarana di sekolah, apakah sudah menunjang dalam pelaksanaan *full day school*?

Jawaban: Di sekolah tentu sudah mengusahakan sebaik mungkin untuk mempersiapkan

sarana dan prasarana sebaik mungkin sebagai upaya dalam mendukung pelaksanaan *full day school*, seperti menyediakan buku-buku panduan yang lengkap dan hal-hal yang dibutuhkan lainnya

10. Adakah target khusus yang harus dicapai siswa *full day school*?

Jawaban:

Tercapainya standar kelulusan Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri ada 7 point yaitu :

- a. Lurus akidahnya
- b. Benar ibadahnya
- c. Berkepribadian matang
- d. Menjadi pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan hawa nafsunya
- e. Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik
- f. Memiliki wawasan yang luas
- g. Memiliki keterampilan hidup (*life skills*)

11. Menurut bapak, apakah penerapan *full day school* ini efektif dalam penanaman akhlak siswa?

Jawaban: Sangat efektif, dengan diterapkannya pendidikan agama dan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid/ agama di dalam KBM, yang mana isi materi akan berkaitan langsung dengan akhlak. Sehingga siswa lebih paham dan mudah mengaplikasikan dalam kesehariannya.

12. Apakah melalui diterapkannya *full day school*, akhlak siswa menjadi lebih baik? Bagaimana aplikasinya?

Jawaban: Insya Allah, lebih baik. Karena dengan berada di sekolah lebih lama akan berada di bawah pengawasan bapak ibu guru. Selain itu anak akan dibiasakan melakukan hal-hal yang positif sehingga anak akan memiliki akhlak yang lebih baik.

13. Bagaimana respon orang tua terhadap kebijakan *full day school* di MTs Az-Zuhri?

Jawaban: Para orang tua sangat setuju terhadap pelaksanaan full day school dan sejauh ini orang tua tidak ada yang komplain terhadap program-program yang ada dalam full day school. Justru mereka mendukungnya, karena mereka terbantu dalam memantau anak melalui koordinasi langsung dengan guru

14. Apakah harapan kedepan untuk siswa terhadap pembelajaran full day school yang dilakukan di MTs Az-Zuhri

Jawaban: Harapan saya kepada siswa kedepannya agar para siswa dapat mencapai standar kelulusan MTs Az-Zuhri

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI

Judul : Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* Dalam Penanaman Akhlak Di MTs Az-Zuhri Tanjung Morawa

Narasumber : Niki Purnama Sari (Wali Kelas VII)

Tempat : Ruang Guru

Hari/ Tanggal : Kamis 17 Maret 2022

Pukul : 09:00 WIB

1. Bagaimana latar belakang adanya pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri ?

Jawaban : Pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri ini diterapkan karena menurut kami seorang siswa itu tidak hanya sebatas butuh materi-materi umum saja sebagaimana pada umumnya, tapi juga butuh materi-materi agama dan pembiasaan-pembiasaan positif agar dapat menanamkan akhlakul karimah sehingga siswa mendapatkan keseimbangan antara dunia dan akhirat.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *full day school* dalam penanaman akhlak siswa ?

Jawaban : Melakukan shalat dhuha, dzikir, berdo'a, asma'ul husna, khataman Al-Qur'an, sholat berjamaah, pembiasaan Islami, pembinaan wali kelas, evaluasi harian, dan kegiatan ekstra

3. Apakah ada pembagian kelas dalam proses pelaksanaan *full day school* di MTs Az-Zuhri ?

Jawaban : Memang tidak ada pembagian antara kelas pagi dan kelas siang dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sebagaimana pada umumnya. Hanya saja mata pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan/diniyah dilakukan pada pagi hari. Tujuannya agar lebih spesifik dan anak lebih fokus dan maksimal dalam mengikuti

pembelajaran
4. Bagaimana pelaksanaan integrasi pembelajaran full day school dalam Penanaman Akhlak siswa melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas?
Jawaban : Kami sebagai seorang guru mendapatkan perintah bahwasanya kegiatan apapun yang dilakukan harus berhubungan dengan nilai-nilai keIslaman. Seluruh guru yang mengajar dalam bidang apapun harus mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan nilai keagamaan. Contohnya pada materi pelajaran IPA yang membahas tentang pernafasan, maka sebagai seorang guru akan mengaitkan bahwa kita sebagai manusia bisa bernafas karena adanya kekuasaan Allah yang telah memberikan alat pernafasan bagi kehidupan kepada semua makhluk hidup. Pada mata pelajaran PKn tentang adab dan sopan santun, dengan memasukkan hadis atau dalil pentingnya menjaga lisan atau dengan dalil-dalil lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada mata pelajaran IPS tentang bekerja sama atau gotong royong, sebagai seorang guru harus menjelaskan bahwa gotong royong atau bekerja sama juga merupakan perintah Allah Hal ini dilakukan agar siswa memiliki aqidah yang kuat dan kokoh
5. Bagaimana dampak dari pembelajaran <i>full day school</i> di MTs Az-Zuhri ?
Jawaban : Kalau menurut saya jika anak lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah maka akademik nya akan lebih baik. Jika dibandingkan dengan siswa sekolah lain yang pulang nya lebih awal bisa jadi melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat, tetapi berbeda dengan siswa MTs Az-Zuhri, semua siswa disekolah ini melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat. Oleh karena itu <i>full day school</i> sangat banyak memberikan dampak positif bagi siswa .
6. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan adab Islami, dan pembiasaan akhlak Islami di MTs Az-Zuhri?
Jawaban : Pembiasaan adab Islami yang dilakukan dimulai dari makan sambil duduk, sebelum makan berdoa terlebih dahulu, makan dengan tangan kanan, dan lain sebagainya. Apabila ada anak yang tidak melakukan seperti itu maka akan diingatkan, biasanya terlihat ada yang makan sambil jalan atau makan sambil berbicara maka

langsung diingatkan, dipanggil dan diberi nasihat, sedangkan pembiasaan akhlak Islami yaitu kebiasaan dengan teman, sebelum pembelajaran ada doa dan lain-lain.

7. Bagaimana Sarana dan prasarana yang disediakan di MTs Az-Zuhri ?

Jawaban : Alhamdulillah sejauh ini cukup memadai ya, cukup mendukung untuk melakukan pembelajaran *full day school*.

8. Metode apakah yang Ibu terapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa tidak merasa bosan berada di sekolah hingga sore?

Jawaban : Sangat banyak metode yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar baik untuk pembelajaran diniyah maupun umum. Metode yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah metode yang bervariasi sehingga akan menambah kesan dan suasana belajar yang berbeda. Semakin bervariasi suatu metode pembelajaran maka akan semakin efektif dan efisien proses pembelajaran tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran yang bervariasi pada prinsipnya harus tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang serta menunjang prestasi peserta belajar didik. Dalam proses pembelajaran juga diterapkan format game (bermain), dengan tujuan agar proses belajar mengajar tidak monoton dan membosankan serta penuh dengan kegembiraan

9. Menurut Ibu apakah kegiatan belajar mengajar ini efektif dalam penanaman akhlak siswa?

Jawaban : Iya sangat efektif, karena melalui kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selalu diintegrasikan dengan nilai tauhid yang berkaitan dengan akhlak siswa. Biasanya kami memasukkan nilai tauhid itu saat appersepsi. Jadi sebelum menjelaskan materi pelajaran kami memasukkan nilai tauhid yang terkait. Misal: pada materi PKn tentang sopan santun, bisa memasukkan hadis tentang menjaga lisan atau pelajaran IPA tentang tumbuhan bisa dengan pengamatan langsung kemudian dimasukan nilai tauhid yang berisi tumbuhan diciptakan oleh Sang Pencipta, sehingga dengan begitu siswa akan bertambah pemahaman agama dan dapat diaplikasikan dalam perilakunya

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI

Judul : Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* Dalam Penanaman Akhlak Di MTs Az-Zuhri Tanjung Morawa

Narasumber : Indra Laxsmana (Guru Akidah Akhlak)

Tempat : Ruang Guru

Hari/ Tanggal : Kamis 17 Maret 2022

Pukul : 08:40 WIB

1. Metode apa saja yang digunakan untuk penanaman akhlak siswa?

Jawaban : Metode yang digunakan untuk penanaman akhlak siswa ada 4 yaitu: metode uswah atau keteladanan, metode pembiasaan, metode hukuman dan yang terakhir metode pemberian nasihat. Penggunaan metode-metode ini sejauh ini berjalan dengan lancar dan baik sehingga dapat menanamkan akhlak yang baik pada siswa

2. Apakah peserta didik sudah memiliki perkembangan akhlak yang baik selama belajar?

Jawaban : Alhamdulillah sudah ada beberapa yang menunjukkan perubahan. Ada anak yang lisannya berbicara hal-hal yang kurang baik pada awal-awal masuk sekolah, tetapi Alhamdulillah setelah satu semester anak sudah ada perubahan. Ada juga anak yang dari awal masuk sekolah rambutnya tidak sesuai dengan peraturan sekolah, tetapi seiring berjalannya waktu anak tersebut sudah mulai mematuhi peraturan yang diberikan sekolah.

3. Akhlak apa saja yang ditanamkan pada siswa?

Jawaban : Akhlak kepada Allah dengan ketaatan beribadah: sholat berjamaah, menutup aurat, berdoa, demar membaca dan menghafal al quran; akhlak kepada manusia: menghormati guru, saling berbagi, tolong menolong, dll; akhlak kepada lingkungan:

membuang sampah pada tempatnya.

4. Apakah dengan *full day school* dapat menunjang penanaman akhlak siswa di MTs Az-Zuhri?

Jawaban : Insyaa Allah dengan adanya *full day school* dapat menunjang penanaman akhlak siswa di MTs Az-Zuhri, tapi kembali lagi kelatar belakang siswa masing-masing. Contohnya ketika anak sedang dirumah orang tua open dengan perkembangan anaknya di sekolah Insyaa Allah ini akan sangat efektif.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI

Judul : Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* Dalam Penanaman Akhlak Di MTs Az-Zuhri Tanjung Morawa

Narasumber : Dewi Arimbi (Orang Tua Siswa)

Tempat : Halaman Sekolah

Hari/ Tanggal : Jum'at 18 Maret 2022

Pukul : 07:30 WIB

1. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri?

Jawaban : Adanya pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri sangat membantu saya sebagai orang tua, saya merasa tenang dikarenakan anak saya sekolah sampai sore hari sehingga tidak melakukan hal yang aneh-aneh. Sekarang juga saya tidak perlu menyuruh atau memaksa anak saya untuk melaksanakan ibadah seperti sholat dan lain-lain, jujur saya sebagai orang tua merasa senang dengan perubahan dan perkembangan anak saya. Bahkan saya menyekolahkan anak saya dari MIS Az-Zuhri dan sekarang di MTs Az-Zuhri.

2. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri?

Jawaban : Pembelajaran *full day school* membentuk anak saya memiliki keseimbangan antara dunia dan akhirat

3. Apakah anak anda sudah memiliki akhlak yang baik saat berada di rumah?

Jawaban :Ya, Alhamdulillah anak sudah berakhlak baik dan semoga selalu begitu.

4. Apakah selama ini anda merasa nyaman dengan adanya pembelajaran *full day school* guna untuk pembentukan akhlak putra-putri anda di MTs Az-Zuhri?

Jawaban : Ya, saya sangat nyaman menitipkan anak saya bersekolah disini agar selalu terbentuk akhlak yang mulia

5. Apakah kegiatan pembelajaran *full day school* yang dilakukan di MTs Az-Zuhri berkaitan dengan penanaman akhlak siswa?

Jawaban : Ya, Anak saya bersekolah disini dari MIS Az-Zuhri sehingga saya sangat paham bahwa kegiatan apapun yang dilakukan di sekolah berkaitan dengan keagamaan. Karena itu saya kembali menyekolahkan anak saya di MTs Az-Zuhri karena saya merasakan sendiri perubahan kearah yang lebih baik yang terjadi pada diri anak saya

6. Apakah perkembangan akhlak putra-putri anda cukup baik setelah mengikuti pembelajaran *full day school* sebagai sarana penanaman akhlak siswa di MTs Az-Zuhri?

Jawaban: Ya, Alhamdulillah perkembangan akhlaknya baik

7. Apakah anak anda sudah berperilaku sopan, jujur, dan suka menolong dengan orang tua dan teman-temannya saat berada di luar sekolah?

Jawaban: Alhamdulillah, sudah. Anak saya selalu membantu saya dirumah dan berteman baik dengan orang lain.

8. Sebagai orang tua berkewajiban untuk selalu memantau perkembangan keagamaan anak anda, apakah saat berada di rumah, anak anda tetap menjalankan ibadah dan selalu mendoakan orang tua?

Jawaban: Alhamdulillah, anak tetap menjalankan ibadah.

9. Bagaimana dampak positif yang terlihat dari anak anda setelah diterapkannya pembelajaran *full day school* di MTs Az-Zuhri?

Jawaban: dampak positif nya anak jadi memiliki pengetahuan yang seimbang, anak tidak perlu diingatkan dan dimarahi lagi untuk melaksanakan ibadah sholat.

10. Apakah ada yang perlu diperbaiki pada *full day school* di MTs Az-Zuhri dalam

penanaman akhlak siswa?

Jawaban: Ditingkatkan lebih baik, tetapi yang telah berjalan sudah cukup baik.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI

Judul : Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* Dalam Penanaman Akhlak Di MTs Az-Zuhri Tanjung Morawa

Narasumber : Talita Anggun (Siswa)

Tempat : Halaman Sekolah

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Maret 2022

Pukul : 09:40 WIB

1. Bagaimana perasaan adek belajar sehari penuh di sekolah?
Jawaban : Saya merasa senang dan tidak capek. Karena di sekolah menyenangkan dan bertemu dengan teman-teman. Di sekolah juga tidak membosankan karena banyak kegiatan yang dilakukan dan guru-guru nya sangat baik dan menyenangkan jadi selama di sekolah tidak merasa tertekan dan nyaman
2. Apakah adek merasa kesulitan saat melakukan kegiatan atau pembelajaran yang ada di sekolah?
Jawaban : Tidak, kalau tidak faham langsung bertanya pada guru
3. Senang tidak sekolah tapi pulang nya sampai sore?
Jawaban : Pembelajaran yang dilakukan di kelas cukup menyenangkan walaupun kami harus sekolah dari pagi sampai sore hari. Guru-guru disini mengerti dengan keadaan kami jika siang hari kami mengantuk atau merasa bosan kami diajak bermain ataupun belajar di luar kelas, sehingga tidak lagi membosankan
4. Apa yang dilakukan kalau sudah capek belajar di kelas ?
Jawaban : Biasanya bilang kepada umi/ustadz kalau bosan, setelah itu kami diberikan game atau biasanya belajar diluar kelas

5. Apakah ada keseimbangan antara pembelajaran umum dan pembelajaran diniyah/keagamaan ?

Jawaban : Proses pembelajaran yang kami lakukan di sekolah lebih banyak tentang mata pelajaran yang mengandung agama seperti SKI, Aqidah Akhlak dan lain-lain. Intinya apapun kegiatan yang dilakukan di sekolah selalu berhubungan dengan keagamaan sehingga kegiatan yang dilakukan di sekolah bermanfaat dan tidak sia-sia

6. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan disekolah?

Jawaban: Kami seharian di sekolah melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti belajar agama, belajar umum dan dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Di sekolah lebih banyak melakukan kegiatan keagamaan agar kami terbiasa dan kami selalu diawasi oleh guru contohnya melakukan sholat dhuha, tadarus, berdzikir, sholat wajib dan lain-lain

7. Apakah pembelajaran umum yang dilakukan di sekolah juga berkaitan dengan keagamaan atau penanaman akhlak ?

Jawaban : Pada intinya semua kegiatan yang kami laksanakan di sekolah selalu berhubungan dengan keagamaan. Contohnya pada saat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga di hubungkan dengan agama, dan guru-guru disini selalu mengingatkan kami agar selalu melibatkan Allah dalam hal apapun.

BUKTI HASIL WAWANCARA
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syaripuddin Zuhri, S.Pd.I
Alamat : Jl. Simpang Kayu Besar Pasar XV. Dsn. VIII.
Pekerjaan : Kepala Sekolah.

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Putri Clarisa Hasibuan
Alamat : Jl. Bakaran Batu Dusun Damai Desa Tumpatan
Pekerjaan : Mahasiswa
Pada : Kamis
Hari / Tanggal : Kamis, 17 Maret 2022
Waktu : 07.30 wib.
Tempat : Halaman Sekolah

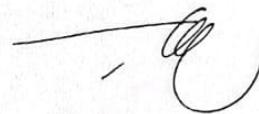
Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

**“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM PENANAMAN
AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI TANJUNG MORAWA”**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Morawa 17 Maret 2022

Yang Bertanda Tangan



(Syaripuddin Zuhri.)

BUKTI HASIL WAWANCARA
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Niki Purnama Sari
Alamat : Jl. Lengan Seprang Dsn III
Pekerjaan : Wali Kelas

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Putri Clarisa Hasibuan
Alamat : Jl. Bakaran Batu Dusun Damai Desa Tumpatan
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari / Tanggal : Kamis, 17 Maret 2022

Waktu : 09:00 Wib

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

**“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM PENANAMAN
AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI TANJUNG MORAWA”**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Morawa 17 Maret 2022

Yang Bertanda Tangan


(Niki Purnama S)

BUKTI HASIL WAWANCARA
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indra Lakxmana

Alamat : Afd C. BBT 11.

Pekerjaan : Guru Akidah Akhlak

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Putri Clarisa Hasibuan

Alamat : Jl. Bakaran Batu Dusun Damai Desa Tumpatan

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari / Tanggal : Selasa, 17 Maret 2022

Waktu : 08.40

Tempat : Y.P. Az-Zuhri.

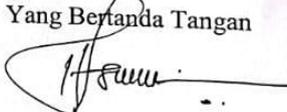
Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

**“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM PENANAMAN
AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI TANJUNG MORAWA”**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Morawa 17 Maret 2022

Yang Bertanda Tangan



INDRA LAKXMANA

BUKTI HASIL WAWANCARA
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi arimbi

Alamat : Jl. Bunga

Pekerjaan : orang tua siswa

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Putri Clarisa Hasibuan

Alamat : Jl. Bakaran Batu Dusun Damai Desa Tumpatan

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari / Tanggal : Jum'at 18 Maret 2022

Waktu : 07.30

Tempat : Ruang guru.

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

**“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM PENANAMAN
AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI TANJUNG MORAWA”**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Morawa 17 Maret 2022

Yang Bertanda Tangan



Dewi arimbi

BUKTI HASIL WAWANCARA
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TAITA ANGGUN

Alamat : PASAR IS 66 WAKAF

Pekerjaan : SISWA

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Putri Clarisa Hasibuan

Alamat : Jl. Bakaran Batu Dusun Damai Desa Tumpatan

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari / Tanggal : 17 MARET 2022

Waktu : 09.40

Tempat : HAIAMAN SEKOLAH

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

**“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM PENANAMAN
AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI TANJUNG MORAWA”**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Morawa 17 Maret 2022

Yang Bertanda Tangan


(TAITA ANGGUN)

Lampiran 5

**FOTO-FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI MTS AZ-ZUHRI**

Foto 1. Wawancara dengan Syaripudin Zuhri, S.Pd.I (Kepala Sekolah)



Foto 2. Wawancara dengan Niki Purnama Sari (Wali Kelas)



Foto 3. Wawancara dengan Indra Laxsmana (Guru Aqidah Akhlak)



Foto 4. Wawancara dengan Dewi Arimbi (Orang Tua Siswa)



Foto 5. Wawancara dengan Talita Anggun (Siswa)



Foto 6. Kegiatan Mengaji Bersama MTs Az-Zuhri



Foto 7. Kegiatan Literasi Pagi MTs Az-Zuhri



Foto 8. Kegiatan Ceramah Pagi MTs Az-Zuhri



Foto 9. Kegiatan Sholat Dhuha MTs Az-Zuhri



Foto 10. Kegiatan Sholat Zuhur MTs Az-Zuhri



Foto 11. Kegiatan Dzikir dan Berdoa MTs Az-Zuhri



Foto 12. Kegiatan Belajar di Luar Kelas MTs Az-Zuhri



Foto 13. Kegiatan Belajar Mengajar MTs Az-Zuhri



Foto 14. Suasana Kelas MTs Az-Zuhri



Foto 15. Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah MTs Az-Zuhri



Foto 16. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MTs Az-Zuhri



Foto 17. Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci MTs Az-Zuhri



Foto 18. Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci MTs Az-Zuhri



Foto 19. Bangunan Yayasan Perguruan Az-Zuhri



Foto 20. Bangunan MTs Az-Zuhri



Foto 21. Bangunan Masjid Az-Zuhri

